

PT UNILEVER INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN/
ANNUAL FINANCIAL STATEMENTS
31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023/
31 DECEMBER 2024 AND 31 DECEMBER 2023**

**SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 DAN 2023/
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

Daftar Isi

Contents

	Halaman/Page	
Pernyataan Dewan Direksi tentang Tanggung Jawab		<i>Board of Directors' Statement of Responsibility</i>
Laporan Keuangan:		<i>Financial Statements:</i>
Laporan Posisi Keuangan	1/1 – 1/3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5/1 – 5/81	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>



**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk
("PERSEROAN") TANGGAL 31 DECEMBER 2024
DAN 31 DESEMBER 2023 DAN TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DECEMBER 2024 DAN 2023**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENT OF PT UNILEVER
INDONESIA Tbk (THE "COMPANY")
AS AT 31 DECEMBER 2024 AND
31 DECEMBER 2023 AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|--|---|
| 1. Nama | Benjie Yap | Name |
| Alamat kantor | Grha Unilever
Green Office Park Kav. 3
Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City
Tangerang – 15345 | Office Address |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Astoria Residence
Jalan Pangeran Antasari RT.01/RW.01,
Cilandak Barat, Cilandak,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 12430 | Address of domicile/ based on ID card
or other identity document |
| Nomor telepon | 021-8082-7000 | Telephone Number |
| Jabatan | Presiden Direktur/President Director | Position |
| 2. Nama | Vivek Agarwal | Name |
| Alamat kantor | Grha Unilever
Green Office Park Kav. 3
Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City
Tangerang – 15345 | Office Address |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Pondok Indah Residence
Jalan Kartika Utama No 47, Pondok
Pinang, Kebayoran Lama,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 12310 | Address of domicile/ based on ID card
or other identity document |
| Nomor telepon | 021-8082-7000 | Telephone Number |
| Jabatan | Direktur/Director | Position |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. we are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements; |
| 2. laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. the financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. pengungkapan yang ada di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat; | 3. a. the disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate; |
| b. laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | b. the financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements; |
| 4. kami bertanggung jawab atas pengendalian internal; | 4. we are responsible for the internal control; |
| 5. kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. | 5. we are responsible for compliance with the applicable laws and regulations. |

mikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili para Direksi/For and on behalf of the Directors:


Benjie Yap
Presiden Direktur/President Director




Vivek Agarwal
Direktur/Director

Tangerang, 13 Februari / February 2025

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	671,180	1,020,598	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	1,674,140	2,104,729	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	206,802	238,283	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga		96,793	231,564	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7c	87,225	23,074	Related parties -
Persediaan	2h, 5	2,505,852	2,422,044	Inventories
Beban dibayar di muka	2n, 8	25,798	29,882	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	15c	12,758	70,259	Prepaid taxes
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y, 9a, 35	-	51,406	Assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		5,280,548	6,191,839	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,321,605	9,310,734	Fixed assets
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	337,348	399,468	Intangible assets
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	459,905	616,061	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya		75,193	84,059	Other non-current assets
Klaim Pajak yang Dapat Dikembalikan	15f	509,671	-	Claim for Refundable Taxes
Jumlah Aset Tidak Lancar		10,765,647	10,472,247	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		16,046,195	16,664,086	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 13	1,450,000	-	Bank borrowings
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	3,812,423	3,983,231	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q,14	170,874	80,406	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2r, 15d	133,893	332,344	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15d	93,547	196,595	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 16	3,797,590	3,892,014	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	17	1,436,425	1,668,829	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	726,297	708,471	Related parties -
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	2s, 18	171,362	152,552	Long-term employee benefits liabilities – current portion
Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	2j, 10	37,790	209,526	Lease liabilities – current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		11,830,201	11,223,968	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b	108,972	165,609	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang	2s, 18	1,464,913	1,352,014	Long-term employee benefits liabilities – non-current portion
Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	2j, 10	492,842	541,257	Lease liabilities – non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,066,727	2,058,880	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		13,896,928	13,282,848	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham)	2t, 19	76,300	76,300	(Authorised, issued and fully paid- up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	2t, 20, 21	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan		1,961,707	3,193,678	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		2,149,267	3,381,238	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16,046,195	16,664,086	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
Penjualan bersih	35,138,643	2b, 2o, 24	38,611,401	Net sales
Harga pokok penjualan	(18,418,962)	2b, 2o, 25	(19,416,887)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	16,719,681		19,194,514	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(8,786,018)	2o, 26a	(8,995,650)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,498,698)	2b, 2o, 26b	(3,919,656)	General and administration expenses
(Beban)/ penghasilan lain-lain, neto	(20,085)		75	Other (expense)/ income, net
LABA USAHA	4,414,880		6,279,283	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	18,476		28,563	Finance income
Biaya keuangan	(82,932)		(105,970)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK				PROFIT BEFORE
PENGHASILAN	4,350,424		6,201,876	INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(981,731)	2r, 15a	(1,400,936)	Income tax expense
LABA	3,368,693		4,800,940	PROFIT
Rugi komprehensif lain				Other comprehensive loss
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(126,877)	2s, 18	(390,843)	Remeasurements of employee benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	27,913	2r, 15b	85,985	Related tax on other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif lain, neto	(98,964)		(304,858)	Total other comprehensive loss, net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	3,269,729		4,496,082	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	5,292,454	36	7,232,830	Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	88	2v, 28	126	(expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Changes in Equity
For The Years Ended 31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid- in capital</i>	Saldo laba yang dicadangkan/ <i>Appropriated retained earnings</i>	Saldo laba yang belum dicadangkan/ <i>Unappropriated retained earnings</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo 31 Desember 2022	76,300	96,000	15,260	3,809,696	3,997,256	Balance as at 31 December 2022
Penghasilan komprehensif - 2023						Comprehensive income - 2023
Laba	-	-	-	4,800,940	4,800,940	Profit
Jumlah rugi komprehensif lain, neto	-	-	-	(304,858)	(304,858)	Total other comprehensive loss, net
Dividen (catatan 2u dan 22)				(5,112,100)	(5,112,100)	Dividend (notes 2u and 22)
Saldo 31 Desember 2023	76,300	96,000	15,260	3,193,678	3,381,238	Balance as at 31 December 2023
Penghasilan komprehensif - 2024						Comprehensive income - 2024
Laba	-	-	-	3,368,693	3,368,693	Profit
Jumlah rugi komprehensif lain, neto	-	-	-	(98,964)	(98,964)	Total other comprehensive loss, net
Dividen (catatan 2u dan 22)				(4,501,700)	(4,501,700)	Dividend (notes 2u and 22)
Saldo 31 Desember 2024	76,300	96,000	15,260	1,961,707	2,149,267	Balance as at 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	39,159,720		43,914,397	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(28,547,341)		(29,983,184)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(2,313,210)		(2,048,978)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang pensiun – bagian jangka pendek	(101,468)		(123,588)	Payments of long-term employee benefits pension – current portion
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(70,787)	18	(62,697)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, neto	(7,399)		(192)	Provision of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(2,417,793)		(3,039,170)	Payments of service fees and royalty
Kas yang dihasilkan dari operasi	5,701,722		8,656,588	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	18,476		28,562	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(43,600)		(57,944)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,206,945)	15	(1,509,118)	Payments of corporate income tax
Pembayaran pajak yang dapat dikembalikan	(509,671)		-	Payments of refundable tax
Arus kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi	3,959,982		7,118,088	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	57,854	9c	5,705	Proceeds from the sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(1,072,728)	9a, 34	(835,028)	Acquisition of fixed assets
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,014,874)		(829,323)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan/(pelunasan) pinjaman bank, neto	1,450,000		(600,000)	Proceeds/(repayment) of bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(4,497,438)		(5,107,746)	Dividends paid to the shareholders
Pembayaran liabilitas sewa	(247,243)	10	(63,530)	Payments of lease liabilities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(3,294,681)		(5,771,276)	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan)/ kenaikan bersih kas dan setara kas	(349,573)		517,489	Net (Decrease)/ increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	155		227	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1,020,598	2a, 2c, 3	502,882	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	671,180	2a, 2c, 3	1,020,598	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. Informasi umum

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 10 tanggal 15 November 2021 dari Syarifudin S.H. notaris di Tangerang, terkait dengan penyesuaian kegiatan usaha perseroan dengan klasifikasi usaha baku terkini. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0481560 tanggal 6 Desember 2021.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah, dan penyewaan ruang kantor.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Kantor Perseroan berlokasi di Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. Pabrik-pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

1. General information

*PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") was established on 5 December 1933 as Lever's Zeepfabrieken N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophuijsen, a notary in Batavia, which was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie in letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the *Javasche Courant* on 9 January 1934, Supplement No. 3.*

The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia" by deed No. 171 dated 22 July 1980 of public notary Mrs. Kartini Muljadi, S.H.. The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia Tbk" by deed No. 92 dated 30 June 1997 of public notary Mr. Mudofir Hadi, S.H. This deed was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 dated 23 February 1998 and published in State Gazette No. 39 dated 15 May 1998, Supplement No. 2620.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 10 dated 15 November 2021 of Syarifudin S.H., a notary in Tangerang, related to the amendment of the company's business activities to the latest standard business classification. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0481560 dated 6 December 2021.

The Company is engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods including soaps, detergents, dairy based foods, ice cream, cosmetic products, tea based beverages and fruit juice, and office space leasing.

As approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, which was notarised by deed No. 82 dated 14 June 2000 of public notary Singgih Susilo, S.H., the Company also acts as the main distributor of its products and provides marketing research services. This deed was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

The Company commenced its commercial operations in 1933.

The Company's office is located at Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. The Company's factories are located at Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Jababeka Industrial Estate Cikarang, Bekasi, West Java, and Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java.

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15,00% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp100 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp10 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 November 2019, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp10 (nilai penuh) per saham menjadi Rp2 (nilai penuh) per saham yang berlaku sejak 2 Januari 2020 sesuai dengan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 25 November 2019 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0365001. Berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia ("Bursa") No.S-08264/BEI.PP3/12-2019 tanggal 20 Desember 2019, Bursa menyetujui pelaksanaan *stock split* atas saham Perseroan; sehingga, saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa efektif sejak tanggal 2 Januari 2020 menjadi 38.150.000.000, dengan nilai nominal saham Rp2 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2019, saham Perseroan berjumlah 7.630.000.000, dengan nilai nominal saham Rp10 (nilai penuh).

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), sedangkan entitas induk terakhir adalah Unilever PLC, Inggris.

1. General information (continued)

On 16 November 1981, the Company listed 15.00% of its shares on the Stock Exchange in Indonesia following the approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 19 dated 4 August 2000 and was approved by the Ministry of Law and Legislation (formerly the Ministry of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

At the Annual General Meeting of the Shareholders on 24 June 2003, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp100 (full amount) per share to Rp10 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 46 dated 10 July 2003 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 20 November 2019, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp10 (full amount) per share to Rp2 (full amount) per share, effective from 2 January 2020 as per approval from the Indonesia Stock Exchange. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 dated 25 November 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0365001. According to letter from the Indonesia Stock Exchange ("IDX") No. S-08264/BEI.PP3/12-2019 dated 20 December 2019, IDX has approved the stock split of the Company's shares; therefore, the Company's shares recorded in the IDX effective from 2 January 2020 became 38,150,000,000, with par value of Rp2 (full amount). As at 31 December 2019, the Company's shares totaled 7,630,000,000, with par value of Rp10 (full amount).

The Company's majority shareholders as at 31 December 2024 and 2023 was Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), while its ultimate parent entity was Unilever PLC, United Kingdom.

1. Informasi umum (lanjutan)

Unilever PLC (berkedudukan di Inggris) dan Unilever N.V. (berkedudukan di Belanda) telah melaksanakan proses unifikasi pada tanggal 29 November 2020, di mana sebagai akibat dari unifikasi tersebut Unilever PLC menjadi entitas induk terakhir dari Perseroan. Unifikasi tersebut dilakukan dengan cara penggabungan lintas batas, di mana Unilever N.V. menggabungkan diri ke dalam Unilever PLC, dan Unilever PLC menjadi entitas penerima penggabungan. Meskipun terjadi unifikasi, tidak terdapat perubahan terhadap kepemilikan saham langsung oleh Unilever Indonesia Holding B.V., yang secara tidak langsung dimiliki oleh Unilever N.V sebelum unifikasi.

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Presiden Komisaris Komisaris	Sanjiv Mehta Alexander Steven Rusli Debora Herawati Sadrach Ignasius Jonan Alissa Wahid Fauzi Ichsan

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Juli 2022, para pemegang saham menyetujui penunjukan Bapak Sanjiv Mehta sebagai Presiden Komisaris Perseroan, terhitung tanggal 28 Juli 2022. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 15 tanggal 10 Agustus 2022 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0048057 tanggal 26 Agustus 2022.

1. General information (continued)

Unilever PLC (domiciled in United Kingdom) and Unilever N.V. (domiciled in Netherlands) have completed a unification process on 29 November 2020, whereby as a result of such unification Unilever PLC becomes the sole ultimate parent entity of the Company. The unification was implemented through cross-border merger, by means of which Unilever N.V. merged into Unilever PLC, and Unilever PLC becoming the surviving entity. Despite the unification, there is no change to the direct share ownership of Unilever Indonesia Holding B.V. which is indirectly owned by Unilever N.V. before unification.

Board of Commissioners

The composition of the Company's Board of Commissioners as at 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	2023	
	Sanjiv Mehta Alexander Steven Rusli Debora Herawati Sadrach Ignasius Jonan Alissa Wahid Fauzi Ichsan	President Commissioner Commissioners

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 28 July 2022, the shareholders agreed to the appointment of Mr. Sanjiv Mehta as President Commissioner of the Company, effective as of 28 July 2022. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H. No. 15 dated 10 August 2022 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0048057 dated 26 August 2022.

1. Informasi umum (lanjutan)

Dewan Komisaris (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pengangkatan kembali Bapak Sanjiv Mehta sebagai Presiden Komisaris Perseroan, pengangkatan kembali Bapak Alexander Steven Rusli, Ibu Alissa Wahid, Ibu Debora Herawati Sadrach, Bapak Fauzi Ichsan dan Bapak Ignasius Jonan masing-masing sebagai Komisaris Independen Perseroan. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 08 tanggal 9 Juli 2024 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH. 01.09-0225576 tanggal 12 Juli 2024.

Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2022, para pemegang saham menyetujui penunjukan Bapak Alper Kulak dan Ibu Nurdiana Darus sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 15 Desember 2022. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin S.H., No. 03 tanggal 6 Januari 2023 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0008602 tanggal 9 Januari 2023.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Agustus 2023, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Alper Kulak dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung tanggal 30 Agustus 2023. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 05 tanggal 7 September 2023 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0160804 tanggal 8 September 2023.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Desember 2023, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Ibu Ira Noviarti dan Bapak Shiv Sahgal dari jabatannya selaku Presiden Direktur dan Direktur Perseroan terhitung tanggal 1 Januari 2024, menyetujui pengunduran diri Bapak Sandeep Kohli dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung tanggal 1 Februari 2024, serta menyetujui penunjukan Bapak Benjie Yap sebagai Presiden Direktur Perseroan terhitung tanggal 1 Januari 2024.

1. General information (continued)

Board of Commissioners (continued)

At the Annual General Meeting of Shareholders on 20 June 2024, the shareholders have agreed to re-appointment of Mr. Sanjiv Mehta as the President Commissioner of the Company, re-appointment of Mr. Alexander Steven Rusli, Mrs. Alissa Wahid, Mrs. Debora Herawati Sadrach, Mr. Fauzi Ichsan and Mr. Ignasius Jonan, respectively as independent Commissioners of the Company. This change was notarised by deed of public notary Mr. Syarifudin, S.H., No. 08 dated 9 July 2024 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH. 01.09-0225576 dated 12 July 2024.

Directors

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 15 December 2022, the shareholders agreed to the appointment of Mr. Alper Kulak and Mrs. Nurdiana Darus as Director of the Company, effective as of 15 December 2022. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin S.H., No. 03 dated 06 January 2023 and was recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0008602 dated 9 January 2023.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 30 August 2023, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Alper Kulak from his position as Director of the Company effective as of 30 August 2023. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 05 dated 7 September 2023 and was recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0160804 dated 8 September 2023.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 19 December 2023, the shareholders agreed to the resignation of Mrs. Ira Noviarti from her position as President Director and Mr. Shiv Sahgal from his position as Director of the Company effective as of 1 January 2024, agreed to the resignation of Mr. Sandeep Kohli from his position as Director of the Company effective as of 1 February 2024, and agreed to the appointment of Mr. Benjie Yap as President Director of the Company effective as of 1 January 2024.

1. Informasi umum (lanjutan)

Direksi (lanjutan)

Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 27 tanggal 22 Desember 2023 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0002959 tanggal 4 Januari 2024.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri ibu Anindya Garini Hira Murti Triadi dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung tanggal 25 Mei 2024, memberhentikan dengan hormat ibu Nurdiana Darus dan Ibu Amaryllis Esti Wijono masing-masing selaku Direktur Perseroan yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 20 Juni 2024. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Syarifudin, S.H., No. 08 tanggal 9 Juli 2024 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0225576 tanggal 12 Juli 2024.

Susunan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Presiden Direktur	Benjie Yap
Direktur	Ainul Yaqin
	Enny Hartati
	Hernie Raharja
	Willy Saelan
	Vivek Agarwal

Komite Audit

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Ketua	Alexander Steven Rusli
Anggota	Nita Skolastika Ruslim
	Aria Farah Mita

Laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 13 Februari 2025.

1. General information (continued)

Directors (continued)

This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 27 dated 22 December 2023 and was recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0002959 dated 4 January 2024.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 20 June 2024, the shareholders agreed to the resignation of Mrs. Anindya Garini Hira Murti Triadi from her position as Director of the Company effective as of 25 May 2024, honourably discharge of Mrs. Nurdiana Darus and Mrs. Amaryllis Esti Wijono from their positions as Director of the Company respectively effective from 20 June 2024. This change was notarised by deed of public notary Syarifudin, S.H., No. 08 dated 9 July 2024 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH. 01.09-0225576 dated 12 July 2024.

The composition of the Company's Directors as at 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	2023	
	Ira Novianti	President Director
	Ainul Yaqin	Directors
	Enny Hartati	
	Hernie Raharja	
	Willy Saelan	
	Amaryllis Esti Wijono	
	Anindya Garini Hira Murti Triadi	
	Sandeep Kohli	
	Shiv Sahgal	
	Vivek Agarwal	
	Nurdiana Darus	

Audit Committee

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	2023	
	Alexander Steven Rusli	Chairman
	Nita Skolastika Ruslim	Members
	Aria Farah Mita	

These financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk were completed and authorized for issuance by the Directors on 13 February 2025.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Penerapan dari standar revisi yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024 yang relevan dengan operasi Perseroan namun tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" (Liabilitas jangka panjang dengan Kovenan dan Klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka Panjang)
- Amendemen PSAK 207 "Laporan Arus Kas" dan amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" (Pengaturan pembiayaan pemasok)

Mulai 1 Januari 2024, referensi terhadap PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") telah diubah sebagaimana diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Tidak ada dampak signifikan yang timbul dari penerapan standar tersebut pada laporan keuangan Perseroan.

2. Summary of material accounting policies

Presented below are the material accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the direct method, and presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah which is the Company's functional currency. Figures in the financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS")

The adoption of the following revised standards that were effective on 1 January 2024 which are relevant to the Company's operations, but did not result in significant impact to the Company's financial statements are as follows:

- *Amendment of SFAS 201 "Presentation of Financial Statements" (Non-current liabilities with covenants and Liabilities classification as current or non-current)*
- *Amendment of SFAS 207 "Statement of Cash Flows" and amendment of SFAS 107 "Financial Instrument: Disclosure" (Supplier finance agreements)*

Beginning 1 January 2024, references to the individual SFAS and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") has been changed as published by the Indonesian Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants ("DSAKIAI").

There was no significant impact of these standards to the Company's financial statements.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

d. Transaksi mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

e. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

2. Summary of material accounting policies (continued)

b. Related party transactions

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 224, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and short-term time deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

d. Foreign currency transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognised in profit or loss during the year in which they are incurred.

e. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

f. Instrumen keuangan

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada pengakuan awal pada saat Perseroan menjadi pihak dari ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan.

Aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, serta liabilitas keuangan Perseroan yang terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain (kecuali utang derivatif) dan liabilitas sewa, diklasifikasikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:

- Dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen keuangan derivatif (bagian dari utang lain-lain) diklasifikasikan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perseroan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha diukur dengan jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

Kerugian kredit ekspektasian adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perseroan harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

2. Summary of material accounting policies (continued)

f. Financial instruments

All financial assets and financial liabilities are initially recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

The Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, and the Company's financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables (except derivative payables) and lease liabilities, are classified as "financial instruments measured at amortized costs".

A financial asset is measured at amortised cost if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- *It is held within a business model whose objective is to hold financial assets to collect contractual cash flows; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on principal amount outstanding.*

Derivative financial instruments (part of other payables) are classified as measured at fair value through profit or loss.

The Company recognises impairment loss provisions for expected credit losses (ECLs) on financial assets measured at amortised cost. Impairment loss provisions for trade receivables are measured at an amount equal to lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan berakhir, atau ketika Perseroan mengalihkan hak untuk menerima arus kas kontraktual di dalam sebuah transaksi di mana secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan tersebut dialihkan, yaitu: ketika pengendalian atas aset keuangan dilepaskan.

Dalam transaksi di mana aset keuangan dialihkan tetapi risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tetap dipertahankan, aset yang dialihkan tidak dihentikan pengakuannya.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika liabilitas kontraktualnya dihentikan, dibatalkan, atau dihapuskan. Perseroan juga menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratan-persyaratannya dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi berbeda secara substansial, dalam hal ini liabilitas keuangan baru, berdasarkan persyaratan-persyaratan yang dimodifikasi, diakui pada nilai wajar.

Pada penghentian pengakuan liabilitas keuangan, perbedaan antara jumlah tercatat yang dihapuskan dan imbalan yang dibayarkan (termasuk aset-aset non-tunai yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung) diakui di dalam laba rugi.

g. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada harga transaksinya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perseroan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kedaluwarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah dialihkan kepada pihak lain.

2. Summary of material accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows in a transaction in which substantially all of the risks and rewards of ownership of financial asset are transferred, i.e: when the control over the financial asset is relinquished.

In transactions where a financial asset is transferred but the risks and rewards associated with ownership are somehow retained, the transferred asset is not derecognized.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or otherwise extinguished. The Company also derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different, in which case a new financial liability, based on the modified terms, is recognized at fair value.

On derecognition of a financial liability, the difference between the carrying amount extinguished and the consideration paid (including any non-cash assets transferred or liabilities assumed) is recognized in profit or loss.

g. Trade debtors

Trade debtors are initially measured at their transaction price and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Trade debtors are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan diukur pada nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Metode yang dipakai untuk menentukan biaya adalah metode rata-rata bergerak. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta alokasi biaya overhead yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Provisi untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya, kecuali tanah, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Tanah tidak disusutkan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomik masa depan dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode di mana biaya-biaya tersebut terjadi.

2. Summary of material accounting policies (continued)

h. Inventories

Inventories are measured at cost or net realisable value, whichever is lower. The method used to determine cost is the moving average method. Cost of finished goods and work in process comprises cost of materials, cost of direct labour and an appropriate proportion of directly attributable production overhead cost.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and unused/slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

i. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are initially recognized at cost and subsequently, except for land, are recorded at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Land is not depreciated.

Cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the fixed assets.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the acquisition cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance expenses are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	40
Mesin dan peralatan	3-20
Kendaraan bermotor	8

Secara berkala, metode penyusutan dan masa manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun "biaya produksi" bagian dari "harga pokok penjualan" dan "pendapatan/ beban lain-lain" di laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan peralatan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut tersedia untuk digunakan.

j. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perseroan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perseroan menilai apakah:

2. Summary of material accounting policies (continued)

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Buildings	40	
Machinery and equipment	3-20	
Motor vehicles	8	

Periodically, the assets' depreciation method and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate.

Gains and losses on disposals of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "production costs" as part of "cost of goods sold" and "other income/ expenses" in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date when those assets are available for use.

j. Leases

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi.
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perseroan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perseroan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

2. Summary of material accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

- The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified.
- The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
 - the Company has the right to operate the asset; or
 - the Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah perolehan awal, liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika terdapat perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa Tanah dan Bangunan

Perseroan menyewa tanah dan bangunan untuk ruang kantor dan gudang. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 – 5 tahun, dan gudang berlaku untuk periode 1 – 3 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi yang sama setelah akhir masa kontrak.

2. Summary of material accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition, the lease obligation is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Land and Building Leases

The Company leases land and buildings for its office and warehouse space. The leases of office space typically run for a period of 3 – 5 years, and warehouses for a period of 1 – 3 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perseroan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perseroan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perseroan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perseroan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perseroan.

Sewa Lain-lain

Perseroan menyewa kendaraan dan peralatan, dengan periode kontrak 3 – 5 tahun. Perseroan juga menyewa peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 tahun.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perseroan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

k. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset yang memiliki umur manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud tertentu – tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara berkala. Aset yang disusutkan atau diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa jumlah tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

2. Summary of material accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

Extension Options

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Other Leases

The Company leases vehicles and equipment, with contract terms of 3 - 5 years. The Company also leases IT equipment and machinery with contract terms of 3 years.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

k. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, *goodwill* or certain intangible assets – are not subject to amortisation and are tested periodically for impairment. Assets that are subject to depreciation or amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than *goodwill* that suffer impairment are tested for possible reversal of the impairment at each reporting date.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

I. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset neto teridentifikasi dari bisnis yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya secara berkala dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan bisnis yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

m. Aset takberwujud

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	5-11	Software and software licenses
Merek dagang yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Perseroan menentukan apakah masa manfaat merek dagang terbatas atau tidak terbatas dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan. Masa manfaat merek dagang ditelaah pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi terkini dapat terus mendukung penilaian bahwa masa manfaat tetap tidak terbatas.		

n. Beban dibayar di muka

Beban dibayar dimuka dibebankan ke laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. Summary of material accounting policies (continued)

I. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net identifiable assets of the acquired business at the date of acquisition. *Goodwill* is tested periodically for impairment and is carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on *goodwill* are not reversed. The gain or loss on the disposal of an entity includes the carrying amount of *goodwill* relating to the business sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the *goodwill* arose.

m. Intangible assets

Software and software licenses have finite useful lives and are measured at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives, as follows:

Trademarks acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. The Company determines whether the useful lives of trademarks are finite or indefinite based on relevant considerations. The useful lives of trademarks are reviewed at each reporting period to determine whether current events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged against profit or loss over the period in which the related benefits are derived, using the straight-line method.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

o. Pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan merepresentasikan jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Perseroan dalam pertukaran untuk mengalihkan barang kepada pelanggan dalam kegiatan usaha normal Perseroan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak lain. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, rabat dan diskon.

Rabat dapat langsung dikurangkan dari nilai penjualan pada faktur penjualan atau kemudian akan diselesaikan melalui nota kredit pada saat jumlah pastinya diketahui. Jumlah diskon pada akhir periode mengharuskan estimasi; data historis dan akumulasi pengalaman digunakan untuk mengestimasi provisi dengan menggunakan metode jumlah yang paling mungkin dan dalam banyak hal, diskon dapat diestimasi menggunakan fakta yang diketahui dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Perseroan mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan. Penyelesaian kewajiban pelaksanaan Perseroan umumnya terjadi pada waktu tertentu, yaitu pada saat risiko dan pengendalian berpindah ke pelanggan.

Perseroan mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang yang diperoleh. Indikator bahwa pengendalian sudah dialihkan adalah:

- a) pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
- b) pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomik atas penerimaan barang.

Penjualan ekspor diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Penjualan lokal ke pelanggan *modern trade* diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan penjualan lokal ke pelanggan *general trade* diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat barang diserahkan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. Summary of material accounting policies (continued)

o. Revenue and expenses

Revenue from contracts with customers represents the amount of consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for transferring goods to the customers in the Company's ordinary course of activities, excluding amount collected on behalf of other parties. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts.

Rebates can either be immediately deducted from the sales value on the invoice or are later settled through credit notes when the precise amounts are known. Amounts provided for discounts at the end of a period require estimation; historical data and accumulated experience is used to estimate the provision using the most likely amount method and in most instances, the discount can be estimated using known facts with a high level of accuracy.

The Company recognizes its revenue when the performance obligations have been settled. Settlement of the Company's performance obligation generally occurs at certain times, namely when risks and controls are transferred to the customer.

The Company recognises revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

- a) the customer can direct the use of the goods acquired, and
- b) the customer will obtain the economic benefits from holding the goods.

Export sales are recognised when the control is transferred upon shipment of the goods to the customers (*f.o.b. shipping point*). Domestic sales to modern trade customers are recognised when the control is transferred upon delivery of the goods to the customers and domestic sales to general trade customers are recognised when the control is transferred when the goods are handed over at the point of transfer agreed with the customers.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

p. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are measured at amortised cost.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

q. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan yang diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya intensi untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

2. Summary of material accounting policies (continued)

q. Trade creditors

Trade creditors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

s. Imbalan kerja

- Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perseroan mengakui liabilitas dan beban atas bonus, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dan prestasi kerja karyawan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui provisi ketika:

- ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktik di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif;
- kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

- Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Untuk seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 1 Januari 2008, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan tersebut yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia. Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada dana pensiun tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun di mana Perseroan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana pensiun karyawan. Nilai wajar dari aset program berdasarkan informasi harga pasar.

2. Summary of material accounting policies (continued)

s. Employee benefits

- Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they become payable to the employees.

The Company recognises a liability and an expense for bonuses, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders and employees' performance after certain adjustments. The Company recognises a provision when:

- contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation;
- it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation; and
- a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

- Pension benefits

The Company has a defined benefit and a defined contribution pension plan.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

For all permanent employees who were hired before 1 January 2008, the Company has a defined benefit pension plan covering all of those employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of the Defined Benefit Pension Fund of Unilever Indonesia. The plan is generally funded through payments to the pension fund.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity.

Plan assets are assets that are held by employee pension fund. Fair value of plan assets is based on market price information.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan pensiun (lanjutan)

Seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan mulai 1 Januari 2008 dan seterusnya diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia. Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya dan terutang.

Perseroan diharuskan menyediakan program pensiun dengan minimal jumlah imbalan tertentu sesuai dengan Undang-undang di bidang Ketenagakerjaan yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun berdasarkan UU di bidang Ketenagakerjaan lebih tinggi daripada jumlah imbalan berdasarkan program pensiun Perseroan, selisih tersebut disajikan sebagai imbalan pasca kerja lainnya dan dihitung dengan cara yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah tanpa kupon (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

2. Summary of material accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Pension benefits (continued)

All permanent employees who were hired from 1 January 2008 onwards are covered by a defined contribution plan managed by the Defined Contribution Pension Fund of Unilever Indonesia. The contributions to the pension fund are recognised as an expense in profit or loss as incurred and payable.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law which represents an underlying defined benefit obligation. Consequently, if the pension benefits based on Labor Law are higher than those based on the Company's sponsored pension plans, the difference is presented as other post-employment benefits and accounted for in a manner similar with the pension benefits obligations.

The defined benefits obligation is calculated annually by a qualified actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of zero coupon government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in other comprehensive income.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Current service cost is expensed in the prevailing period.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan kesehatan pasca kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca kerja untuk para karyawan yang telah pensiun dan anggota keluarga tertentu. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

- Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti yubileum (*jubilee*) dan imbalan cuti panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui segera pada laba rugi.

t. Modal saham dan tambahan modal disetor

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham dan sudah diumumkan kepada publik.

2. Summary of material accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Post-employment medical benefits

The Company provides post-employment medical benefits to all retirees and certain family members. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a defined service period. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

- Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits such as jubilee and long leave benefits. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except that the actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in profit or loss.

t. Share capital and additional paid-in capital

Common shares are classified as equity. Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

u. Dividends

Dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are declared by the Company's shareholders and a public announcement has been made.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi material (lanjutan)

v. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan pada periode yang bersangkutan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

w. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

x. Provisi

Perseroan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

y. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika besar kemungkinan bahwa aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Aset tersebut pada umumnya diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan. Setelah diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, aset tetap tersebut untuk selanjutnya tidak lagi disusutkan.

2. Summary of material accounting policies (continued)

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company for the period by the weighted average number of ordinary shares outstanding.

w. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors. The Directors are responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

x. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

y. Assets held for sale

Assets are classified as held for sale if it is highly probable that they will be recovered primarily through sale rather than through continuing use. Such assets are generally measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Once classified as assets held for sale, such fixed assets are no longer depreciated.

3. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

	2024	2023	
Kas di bank			Cash in banks
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
Deutsche Bank AG, Jakarta	264,814	551,253	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank HSBC Indonesia	114,352	51,238	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51,298	103,346	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,570	6,938	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	126	1,253	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A., Jakarta	10	111	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	<u>434,170</u>	<u>714,139</u>	Total
Pihak ketiga – USD (Catatan 29):			Third parties – USD (Note 29):
PT Bank HSBC Indonesia	152,698	182,639	PT Bank HSBC Indonesia
Citibank N.A., Jakarta	7,373	65,059	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	<u>160,071</u>	<u>247,698</u>	Total
Pihak ketiga – EUR (Catatan 29):			Third party – EUR (Note 29):
PT Bank HSBC Indonesia	29,149	58,761	PT Bank HSBC Indonesia
Jumlah kas di bank	<u>623,390</u>	<u>1,020,598</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka (jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan):			Time deposits (maturity within three months):
Pihak ketiga – USD:			Third parties – USD:
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	47,790	-	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta
Jumlah deposito berjangka	<u>47,790</u>	<u>-</u>	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>671,180</u></u>	<u><u>1,020,598</u></u>	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:			The interest rates per annum for the time deposits during the reporting period are as follows:
	2024	2023	
Rupiah	5.30% - 5.75%	4.15% - 5.25%	Rupiah
USD	3.50% - 5.20%	4.50% - 4.60%	USD

4. Piutang usaha

4. Trade debtors

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
- Rupiah	1,731,899	2,213,081	Rupiah -
- USD (Catatan 29)	116,453	116,447	USD (Note 29) -
Dikurangi: Provisi atas kerugian penurunan nilai	<u>(174,212)</u>	<u>(224,799)</u>	Less: Provision for impairment losses
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	1,674,140	2,104,729	Total trade debtors third parties
Pihak berelasi	<u>206,802</u>	<u>238,283</u>	Related parties
Total piutang usaha	<u>1,880,942</u>	<u>2,343,012</u>	Total trade receivables

Rabat yang terutang pada pelanggan disajikan sebagai pengurang piutang usaha jika terdapat hak legal dan intensi untuk menyelesaikannya secara neto. Tercakup dalam piutang usaha potongan penjualan terutang pada pelanggan sejumlah Rp1.305.107 (31 Desember 2023: Rp 1.268.664).

Rebates due to customers are shown as a reduction in trade receivables when there is a legal right and intent to settle them on a net basis. Included within trade receivables are discounts due to customers of Rp1,305,107 (31 December 2023: Rp1,268,664).

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari pelanggan di wilayah Indonesia.

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak berelasi – Rupiah:			Related parties – Rupiah:
PT Unilever Enterprises Indonesia	6,192	5,404	PT Unilever Enterprises Indonesia
	<u>6,192</u>	<u>5,404</u>	
	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak berelasi – valuta asing (Catatan 29):			Related parties – foreign currency (Note 29):
Unilever Asia Private Limited	106,387	84,664	Unilever Asia Private Limited
Unilever Philippines, Inc.	22,313	35,839	Unilever Philippines, Inc.
Unilever Vietnam International Company Limited	15,277	2,034	Unilever Vietnam International Company Limited
Unilever Myanmar Limited	15,216	-	Unilever Myanmar Limited
Unilever RFM Ice Cream Inc.	11,188	44,733	Unilever RFM Ice Cream Inc.
Unilever Thai Trading II Limited	5,863	16,281	Unilever Thai Trading II Limited
Unilever EAC Myanmar Company Limited	3,592	586	Unilever EAC Myanmar Company Limited
Dipindahkan	<u>179,836</u>	<u>184,137</u>	Carry forward

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha (lanjutan)

4. Trade debtors (continued)

	2024	2023	
Dipindahkan	179,836	184,137	Carry forward
Unilever (Cambodia) Limited	2,798	1,218	Unilever (Cambodia) Limited
Unilever Gulf FZE	2,741	1,402	Unilever Gulf FZE
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	2,281	4,368	Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	1,946	1,251	Unilever South Africa (Pty) Ltd.
Unilever New Zealand Ltd	1,813	4,812	Unilever New Zealand Ltd
Unilever Singapore Pte. Limited	1,494	7,171	Unilever Singapore Pte. Limited
Unilever Korea	1,472	-	Unilever Korea
Unilever Taiwan Ltd.	1,426	3,260	Unilever Taiwan Ltd.
Unilever Hong Kong Limited	1,105	170	Unilever Hong Kong Limited
Unilever Ghana Ltd.	1,072	7,841	Unilever Ghana Ltd.
Unilever Japan K.K.	670	4,806	Unilever Japan K.K.
Unilever Caribbean Ltd.	637	-	Unilever Caribbean Ltd.
Unilever Europe BV	593	3,094	Unilever Europe BV
Unilever Sanayi ve Ticaret			Unilever Sanayi ve Ticaret
Turk A.S. Mersin Serbest Bolgesi	450	1,798	Turk A.S. Mersin Serbest Bolgesi
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	-	4,807	Unilever Lipton Ceylon Ltd.
Unilever Andina Colombia LTDA	-	2,105	Unilever Andina Colombia LTDA
Unilever Kazakhstan LLP	-	639	Unilever Kazakhstan LLP
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	276	-	Others (individual balances less than Rp382 each)
	<u>200,610</u>	<u>232,879</u>	
Jumlah	<u>206,802</u>	<u>238,283</u>	Total

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade debtors was as follows:

	2024	2023	
Lancar	1,799,989	2,231,395	Current
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	20,186	38,636	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	234,979	297,780	Overdue more than 30 days
Jumlah	<u>2,055,154</u>	<u>2,567,811</u>	Total

4. Piutang usaha (lanjutan)

Perubahan provisi atas kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo awal	(224,799)	(211,209)
Pengurangan (penambahan) provisi atas kerugian penurunan nilai	40,094	(61,950)
Penghapusbukuan piutang usaha	<u>10,493</u>	<u>48,360</u>
Saldo akhir	<u>(174,212)</u>	<u>(224,799)</u>

4. Trade debtors (continued)

Movements in the provision for impairment loss were as follows:

Beginning balance
Deduction (addition) of provision for impairment loss
Doubtful debts written off
Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang usaha sebesar Rp1.799.989 (2023: Rp2.231.395) belum jatuh tempo dan diprovisikan sebesar Rp1.084 (2023: Rp3.651).

As at 31 December 2024, trade debtors amounted to Rp1,799,989 (2023: Rp2,231,395) were not yet overdue and provisioned amounted Rp1,084 (2023: Rp3,651).

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang usaha sebesar Rp20.186 (2023: Rp38.636) telah lewat jatuh tempo sampai dengan 30 hari dan diprovisikan Rp205 (2023: Rp1.691).

As at 31 December 2024, trade debtors amounted to Rp20,186 (2023: Rp38,636) were overdue until 30 days and provisioned Rp205 (2023: Rp1,691).

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang usaha sebesar Rp234.979 (2023: Rp297.780) telah lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari dan diprovisikan sebesar Rp172.923 (2023: Rp219.457).

As at 31 December 2024, trade debtors amounted to Rp234,979 (2023: Rp297,780) were overdue more than 30 days and provisioned amounted Rp172,923 (2023: Rp219,457).

Pada tanggal 31 Desember 2024, dari jumlah provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp174.212 (2023: Rp224.799), sebagian porsi berasal dari piutang usaha yang memenuhi definisi aset keuangan dengan risiko kredit memburuk sebesar Rp146.667 (2023: Rp108.965) telah diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai sebesar Rp146.667 (2023: Rp108.965).

As at 31 December 2024, from the total provision for impairment loss of trade debtors amounted to Rp174,212 (2023: Rp224,799), a portion of the amount came from trade debtors that met the definition of credit-impaired financial assets amounting to Rp146,667 (2023: Rp108,965) has been provisioned for impairment loss amounting to Rp146,667 (2023: Rp108,965).

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar jumlah tercatat masing-masing kategori piutang usaha yang disebutkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying amount of each class of trade debtors mentioned above.

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada setiap tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

Based on review of the status of each trade debtor at each reporting date, management believes that the provision for impairment loss is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

5. Persediaan

5. Inventories

	2024	2023	
Barang jadi	1,483,268	1,575,410	Finished goods
Bahan baku	829,640	752,285	Raw materials
Barang dalam proses	115,491	82,372	Work in process
Suku cadang	149,755	115,796	Spare parts
Dikurangi: Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	(72,302)	(103,819)	Less: Provision for obsolete and unused/slow moving inventories
Jumlah	<u>2,505,852</u>	<u>2,422,044</u>	Total

Perubahan provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories were as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	(103,819)	(175,449)	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan:			Changes during the year:
Penambahan provisi	(166,096)	(187,371)	Addition of provision
Penghapusbukuan persediaan	197,613	259,001	Inventories written off
Saldo akhir	<u>(72,302)</u>	<u>(103,819)</u>	Ending balance

Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris terdiri dari:

The provision for obsolete and unused/slow moving inventories consists of:

	2024	2023	
Barang jadi	(41,865)	(73,417)	Finished goods
Bahan baku	(30,437)	(30,402)	Raw materials
Jumlah	<u>(72,302)</u>	<u>(103,819)</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the provision for obsolete and unused/slow moving inventories is adequate to cover any losses that may arise.

Pada tanggal 31 Desember 2024, beberapa persediaan Perseroan yang memenuhi kriteria dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian karena bencana alam, kebakaran dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.491.617 (2023: Rp2.529.745). Manajemen berkeyakinan jumlah ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko-risiko tersebut.

As at 31 December 2024, certain eligible inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire and other risks with a total coverage of Rp2,491,617 (2023: Rp2,529,745). Management believes this amount is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

6. Instrumen keuangan derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

6. Derivative instruments

As at 31 December 2024, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

2024					
Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka/ Forward contract amount	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Piutang derivatif (Rp)/ Derivative receivable (Rp)
J P Morgan Chase, Cabang Jakarta	USD	848,078	13,078	17 September/September 2024 - 2 Januari/January 2025	628
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD	1,500,000	23,883	11 Desember/December 2024 - 22 Januari/January 2025	387
Standard Chartered Bank Cabang Jakarta	USD	3,050,000	48,998	29 Agustus/August 2024 - 13 Februari/February 2025	385
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta	USD	1,500,000	23,904	2 Desember/December 2024 - 2 Januari/January 2025	352
PT Bank HSBC Indonesia	USD	1,500,000	24,338	24 Desember/December 2024 - 7 Januari/January 2025	(43)
		<u>8,398,078</u>	<u>134,201</u>		<u>1,709</u>
J P Morgan Chase, Cabang Jakarta	EUR	1,619,000	27,190	2 Desember/December 2024 - 3 Januari/January 2025	77
PT Bank HSBC Indonesia	EUR	392,000	6,637	24 Desember/December 2024 - 7 Januari/January 2025	(23)
MUFG Bank, Ltd. Cabang Jakarta	EUR	1,000,000	16,929	24 Desember/December 2024 - 7 Januari/January 2025	(68)
		<u>3,011,000</u>	<u>50,756</u>		<u>(14)</u>
Total		<u>11,409,078</u>	<u>184,957</u>		<u>1,695</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perseroan tidak memiliki kontrak berjangka valuta asing.

As at 31 December 2023, the Company did not have an outstanding foreign currency forward contracts.

Perseroan melakukan transaksi derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai secara ekonomik terhadap kebutuhan mata uang asing yang akan datang. Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif ini telah diakui pada laba rugi karena tidak memenuhi persyaratan untuk akuntansi lindung nilai.

The Company entered derivative transactions for the purpose of economically hedging future foreign currency requirements. The changes in the fair values of the derivative financial instruments are recognized in profit or loss since they do not qualify for hedge accounting.

7. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i. Perseroan menjual barang jadi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever (Cambodia) Ltd.
- Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
- Unilever Andina Colombia LTDA
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Australia Ltd
- Unilever Bangladesh Limited
- Unilever Caribbean Ltd.
- Unilever Colombia SCC S.A.S
- Unilever EAC Myanmar Company Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever Ghana Ltd.
- Unilever Gulf FZE
- Unilever Hongkong Limited
- Unilever Japan K.K
- Unilever Kazakhstan LLP
- Unilever Korea
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever EAC Myanmar Company Limited
- Unilever New Zealand Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S. Mersin Serbest Bolgesi
- Unilever Singapore Pte. Limited
- Unilever South Africa (Pty) Limited
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Thai Trading II Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Gerai Cepat Untung
- PT Unilever Enterprises Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

ii. Perseroan membeli bahan baku, barang jadi dan lain-lain dari pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever Asia Private Limited
- Unilever EAC Myanmar Company Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Myanmar Limited
- Unilever Thai Trading II Limited
- PT Unilever Enterprise Indonesia
- PT Unilever Oleochemical Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

7. Related party transactions

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

i. The Company sold finished goods to the following related parties:

- Unilever (Cambodia) Ltd.
- Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
- Unilever Andina Colombia LTDA
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Australia Ltd
- Unilever Bangladesh Limited
- Unilever Caribbean Ltd.
- Unilever Colombia SCC S.A.S
- Unilever EAC Myanmar Company Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever Ghana Ltd.
- Unilever Gulf FZE
- Unilever Hongkong Limited
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Kazakhstan LLP
- Unilever Korea
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever EAC Myanmar Company Limited
- Unilever New Zealand Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S. Mersin Serbest Bolgesi
- Unilever Singapore Pte. Limited
- Unilever South Africa (Pty) Limited
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Thai Trading II Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Gerai Cepat Untung
- PT Unilever Enterprises Indonesia

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

ii. The Company purchased raw materials, finished goods and others from the following related parties:

- Unilever Asia Private Limited
- Unilever EAC Myanmar Company Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Myanmar Limited
- Unilever Thai Trading II Limited
- PT Unilever Enterprise Indonesia
- PT Unilever Oleochemical Indonesia

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows: (continued)

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever PLC	Entitas induk terakhir/ Ultimate parent entity	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Indonesia Holding B.V.	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder	Pembayaran dividen/ Dividend payments
- Unilever IP Holdings B.V.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembayaran royalti/ Royalty payments
- Conopco, Inc.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Asia Private Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever EAC Myanmar Company Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe B.V.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe Business Center B.V.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembayaran biaya Enterprise Technology Solutions/ Payment of Enterprise Technology Solutions fees Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe IT Services	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Global Services, Inc	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Industries Private Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Philippines, Inc.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows: (continued)

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows: (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever Thai Trading II Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements Penjualan mesin/ Sale of machineries
- Unilever U.K. Central Resources Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- URL Port Sunlight	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- PT Unilever Enterprises Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements Sewa mesin/ Lease of machineries
- PT Unilever Oleochemical Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program manfaat pasti/ Payment of contribution for the Company's defined benefit plan
- Dana Pensiun DPIP Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program iuran pasti/ Payment of contribution for the Company's defined contribution plan
- Dewan Komisaris dan Direksi/ Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi

- i. Perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1971 dengan Unilever PLC (sebelumnya Unilever N.V.) dan perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1997 dengan Unilever Business Group Services B.V. telah diperbaharui dan digantikan dengan perjanjian-perjanjian serupa yang diuraikan di bawah ini.

Pada tanggal 11 Desember 2012, Perseroan dan Unilever PLC (sebelumnya Unilever N.V.), yang merupakan entitas induk terakhir Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bidang lisensi merek, lisensi teknologi dan layanan jasa terpusat yang merupakan pembaharuan atas perjanjian serupa sebagaimana disebutkan di atas. Perjanjian-perjanjian baru tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2013, dengan pokok-pokok ketentuan penting sebagai berikut:

- Perjanjian Lisensi Merek mencakup pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 3% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total penjualan setahun ke pihak ketiga, di luar penjualan produk yang mereknya dimiliki oleh Perseroan.
- Perjanjian Lisensi Teknologi mencakup pemberian lisensi atas teknologi yang dimiliki oleh perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap 2% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total setahun ke pihak ketiga, atas produk Perseroan yang didukung oleh teknologi berlisensi tersebut.
- Perjanjian Layanan Jasa Terpusat mencakup penyediaan jasa layanan pusat dari grup Perseroan Unilever kepada Perseroan yang meliputi strategi kepemimpinan dan implementasinya, dukungan jasa profesional dan strategi kategorisasi produk. Biaya jasa untuk layanan jasa terpusat ini dihitung berdasarkan biaya aktual (*actual cost recovery*), dengan batas maksimum 3% dari total penjualan Perseroan setahun kepada pihak ketiga.

Definisi dan perhitungan nilai penjualan yang menjadi dasar penentuan nilai royalti setiap tahunnya, telah didefinisikan secara rinci di dalam masing-masing perjanjian.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties

- i. The agreements signed in 1971 with Unilever PLC (formerly Unilever N.V.) and signed in 1997 with Unilever Business Group Services B.V. have been updated and replaced with the agreements as disclosed below.

On 11 December 2012, the Company and Unilever PLC (formerly Unilever N.V.), which is the ultimate parent entity of the Company, entered into agreements for trademarks, technology licenses and central services as renewals of the above mentioned agreements. These renewal agreements are effective from 1 January 2013, with principal terms as follows:

- Trademarks License Agreement with respect to the granting of trademarks licenses owned by companies under Unilever group, including future trademarks licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 3% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total sale value per annum to third parties, excluding the sale of products under the trademarks owned by the Company.
- Technology License Agreement with respect to the granting of technology licenses owned by companies under Unilever group, including future technology licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 2% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, of the Company's products that are supported by the licensed technology and technical know-how.
- Central Service Agreement (CSA) with respect to the provision of strategic leadership and its implementation, professional support, and product categorisation strategy by companies under the Unilever group to the Company. The service fee for the CSA is calculated based on the actual cost recovery with a cap of 3% of total turnover of the Company per annum to the third parties.

The definition and calculation of turnover value as the basis for determining the royalty value per annum has been defined in detail in the respective agreements.

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

- ii. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), perusahaan afiliasi yang berkedudukan di Singapura, yang dievaluasi setiap tahun dan berlaku sampai dengan perjanjian-perjanjian tersebut diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, UAPL akan menyediakan bahan baku dan barang jadi tertentu kepada Perseroan, membeli barang jadi dari Perseroan, serta menyediakan jasa pendukung penerapan sistem SAP di Perseroan.

- iii. Pada tanggal 26 September 2019, Perseroan dan Unilever Europe Business Center B.V. ("UEBC") telah menandatangani Unilever Enterprise Technology Solution Service Agreement ("Perjanjian ETS") yang berlaku efektif sejak 1 Oktober 2019.

Perjanjian ETS merupakan perjanjian untuk jasa penyediaan layanan *Enterprise Technology Solutions* ("ETS") yang terintegrasi secara global diberikan kepada Perseroan yang mencakup layanan-layanan yang terkait dengan (1) Bisnis dan keuangan; (2) Karyawan/sumber daya manusia; (3) Fasilitas/tempat kerja karyawan; (4) Informasi dan analisis; (5) Layanan Teknologi informasi; (6) Layanan Pasokan; (7) Layanan manajemen proyek; (8) Program baru/inovasi; (9) Tambahan layanan sebagaimana diperlukan untuk mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, proses operasional dan/atau kegiatan usaha sehari-hari Perseroan.

Nilai transaksi Perjanjian ETS ditentukan dari pembayaran prospektif yang dilakukan oleh Perseroan kepada UEBC yang dihitung dari biaya aktual yang dikeluarkan oleh UEBC dalam memberikan layanan ETS (Biaya ETS aktual) dengan tambahan mark-up 5% (dengan pengecualian untuk biaya layanan yang dibeli dari pihak ketiga), yang hanya akan dikenakan biaya jasa aktual untuk setiap jenis layanan ETS. Sejak tanggal efektif Perjanjian ETS ini hingga 30 September 2020, jumlah total biaya tidak akan melebihi 0,5% dari total penjualan bersih domestik tahunan Perseroan, dan setelah itu tidak akan lebih dari 1% dari total penjualan bersih domestik tahunan Perseroan.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

- ii. On 28 August 2009, the Company entered into agreements with Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), an affiliated company domiciled in Singapore, which are subject to annual evaluation and valid until the agreements are terminated by either party. Based on the agreements, UAPL shall supply certain raw materials and finished goods to the Company, purchase finished goods from the Company and provide supporting services in connection with the SAP system implementation in the Company.

- iv. On 26 September 2019, the Company and Unilever Europe Business Center B.V. ("UEBC") executed the Unilever Enterprise Technology Solution Service Agreement ("ETS Agreement"), effective from 1 October 2019.

The ETS Agreement is an agreement for the provision of Enterprise Technology Solutions ("ETS") services that are integrated globally provided to the Company which include services related to (1) Business and finance services; (2) Employee/human resources services; (3) Workplace/employee workplace services; (4) Information and analytics services; (5) Information technology (IT) services; (6) Supply services; (7) Project management services; (8) New programmes/innovations services; (9) Additional services, which are needed to support, directly or indirectly, the Company's operation process and/or daily business activities.

The transaction value of the ETS Agreement is determined from the prospective payment made by the Company to UEBC calculated from the actual expenses incurred by UEBC in providing the ETS Services (actual ETS Costs) with an additional 5% mark-up (with the exception of the costs of services purchased from third parties), which will be charged at cost only for each type of ETS service fee. From the effective date of the ETS Agreement until 30 September 2020, the total amount of charges will not exceed 0.5% of the Company's total annual domestic net sales, and thereafter it will not be more than 1% of the Company's total annual domestic net sales.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Significant agreements with related parties (continued)

Beban signifikan yang dikenakan oleh pihak berelasi:

Significant expenses charged by related parties:

	2024	2023	
Merek	841,927	907,527	Trademark
Teknologi	570,310	616,374	Technology
Biaya jasa dan biaya Enterprise Technology Solutions	1,003,823	1,387,967	Service fees and Enterprise Technology Solutions fees
Jumlah	2,416,060	2,911,868	Total
Sebagai persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	69.06%	74.29%	As a percentage of total general and administration expenses

Lihat Catatan 24 dan 25 untuk rincian penjualan kepada dan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi.

Refer to Notes 24 and 25 for details of sales to and purchases of raw materials and finished goods from related parties.

c. Piutang lain-lain dari pihak berelasi

c. Amounts due from related parties

	2024	2023	
Pihak berelasi – Rupiah:			Related party – Rupiah:
Unilever IP Holdings B.V.	81,772	-	Unilever IP Holdings B.V.
PT Unilever Enterprises Indonesia	540	9,615	PT Unilever Enterprises Indonesia
	82,312	9,615	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):			Related parties – Foreign currencies (Note 29):
Unilever U.K. Central Resources Ltd.	2,085	810	Unilever U.K. Central Resources Ltd.
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	993	-	Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
Unilever Europe B.V.	834	1,920	Unilever Europe B.V.
Unilever Asia Private Ltd.	642	1,271	Unilever Asia Private Ltd.
Unilever IP Holdings B.V.	-	6,939	Unilever IP Holdings B.V.
Unilever Industries Private Limited	-	776	Unilever Industries Private Limited
Unilever Philippines, Inc.	-	505	Unilever Philippines, Inc.
URL Port Sunlight	-	458	URL Port Sunlight
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	359	780	Others (individual balances less than Rp382 each)
	4,913	13,459	
Jumlah	87,225	23,074	Total
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	1.65%	0.37%	As a percentage of total current assets

Manajemen tidak membuat provisi atas kerugian penurunan nilai untuk akun ini karena berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut akan tertagih seluruhnya.

Management has not made a provision for impairment loss for this account as it is of the opinion that these receivables will be fully collectible.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

d. Utang lain-lain pada pihak berelasi

d. Amounts due to related parties

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak berelasi – Rupiah:			Related parties – Rupiah:
Unilever IP Holdings B.V.	536,350	521,444	Unilever IP Holdings B.V.
Unilever Europe Business Center B.V.	82,584	99,223	Unilever Europe Business Center B.V.
PT Unilever Oleochemical Indonesia	-	3,054	PT Unilever Oleochemical Indonesia
PT Unilever Enterprises Indonesia	-	861	PT Unilever Enterprises Indonesia
	<u>618,934</u>	<u>624,582</u>	
	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing			Related parties – Foreign currencies
(Catatan 29):			(Note 29):
Unilever Europe B.V.	47,970	26,506	Unilever Europe B.V.
Unilever Europe IT Services	24,579	20,536	Unilever Europe IT Services
Unilever Asia Private Ltd.	15,898	10,378	Unilever Asia Private Ltd.
Unilever Global Services, Inc	9,657	3,911	Unilever Global Services, Inc
Unilever Industries Private Limited	2,645	11,428	Unilever Industries Private Limited
Unilever EAC Myanmar Company Limited	2,089	-	Unilever EAC Myanmar Company Limited
Unilever Europe Business Center B.V.	1,605	784	Unilever Europe Business Center B.V.
Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S	1,328	1,247	Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S
Unilever U.K. Central Resources Limited	889	1,850	Unilever U.K. Central Resources Limited
Unilever RFM Ice Cream, Inc.	508	-	Unilever RFM Ice Cream, Inc.
Unilever Thai Trading II Limited	-	6,672	Unilever Thai Trading II Limited
Conopco, Inc.	-	406	Conopco, Inc.
Lain-lain (masing-masing saldo			Others (individual balances less
kurang dari Rp382)	<u>195</u>	<u>171</u>	than Rp382 each)
	<u>107,363</u>	<u>83,889</u>	
Jumlah	<u>726,297</u>	<u>708,471</u>	Total
Sebagai persentase dari jumlah			As a percentage of total
liabilitas jangka pendek	6.14%	6.31%	current liabilities

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

e. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci. Jumlah kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2024		2023		
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
Gaji, tunjangan, dan bonus	84,293	5,576	106,087	4,196	Salaries, allowances and bonuses
Imbalan pasca kerja	6,220	-	7,813	-	Post-employment benefits
Jumlah	90,513	5,576	113,900	4,196	Total

Kompensasi ini dicatat sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

The compensation is recorded as part of production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses.

	2024	2023	
Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan	3.86%	5.30%	As a percentage of total employee costs

Termasuk dalam paket penghasilan Direksi adalah tunjangan fasilitas perumahan.

Included in the Directors' remuneration packages are housing facilities.

f. Program imbalan pasca kerja

Perseroan menyediakan program dana pensiun untuk karyawan melalui Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") dan Dana Pensiun DPIP Unilever Indonesia ("DPIP UI"). Jumlah yang dibayarkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

	2024		2023		
	Persentase/ Percentage*	Jumlah yang dibayarkan/ Amounts paid	Persentase/ Percentage*	Jumlah yang dibayarkan/ Amounts paid	
DPMP UI	4.89	121,865	5.54	123,344	DPMP UI
DPIP UI	2.71	67,552	2.87	63,877	DPIP UI
	7.60	189,417	8.41	187,221	

*) % terhadap jumlah beban karyawan

*) % of total employee costs

8. Beban dibayar di muka

	2024	2023	
Asuransi	18,146	16,993	Insurance
Lain-lain	7,652	12,889	Others
Jumlah	25,798	29,882	Total

8. Prepaid expenses

9. Aset tetap

- a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut:

9. Fixed assets

- a. The movement of fixed assets, by major classifications was as follows:

	2024					
	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2024	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	-	277,326	Land
Bangunan	3,251,925	-	89,426	(15,186)	3,326,165	Buildings
Mesin dan peralatan	11,798,476	-	880,347	(772,017)	11,906,806	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	10,462	-	-	(3,463)	6,999	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	740,862	956,497	(969,773)	-	727,586	Construction in progress
Jumlah	16,079,051	956,497	-	(790,666)	16,244,882	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(738,728)	(86,655)	-	3,740	(821,643)	Buildings
Mesin dan peralatan	(6,023,882)	(620,558)	-	548,187	(6,096,253)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(5,707)	(1,271)	-	1,597	(5,381)	Motor vehicles
Jumlah	(6,768,317)	(708,484)	-	553,524	(6,923,277)	Total
Jumlah tercatat bersih	9,310,734				9,321,605	Net carrying amount

9. Aset tetap (lanjutan)

9. Fixed assets (continued)

a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The movement of fixed assets, by major classifications was as follows: (continued)

2023							
	1 Januari/ January 2023	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	Dipindahkan ke kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai Aset dimiliki untuk dijual/ Transfer to disposal group classified as Asset held for sale	31 Desember December 2023	
Biaya perolehan:							Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	-	-	277,326	Land
Bangunan	3,146,643	-	120,890	(15,608)	-	3,251,925	Buildings
Mesin dan peralatan	11,753,867	-	777,387	(662,849)	(69,929)	11,798,476	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	10,462	-	-	-	-	10,462	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	712,491	926,648	(898,277)	-	-	740,862	Construction in progress
Jumlah	15,900,789	926,648	-	(678,457)	(69,929)	16,079,051	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan	(662,970)	(78,397)	-	2,639	-	(738,728)	Buildings
Mesin dan peralatan	(5,697,392)	(655,846)	-	310,833	18,523	(6,023,882)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(4,400)	(1,307)	-	-	-	(5,707)	Motor vehicles
Jumlah	(6,364,762)	(735,550)	-	313,472	18,523	(6,768,317)	Total
Jumlah tercatat bersih	9,536,027					9,310,734	Net carrying amount

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perseroan memiliki aset-aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Biaya perolehan dari aset-aset tersebut adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2024 and 2023, the Company had fixed assets which have been fully depreciated but were still in use to support the Company's operation activities. Acquisition costs of such assets were as follows:

	2024	2023	
Mesin dan peralatan	1,793,400	1,691,006	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	1,797	214	Motor vehicles
Bangunan	600	644	Buildings
Jumlah	1,795,797	1,691,864	Total

9. Aset tetap (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan mempunyai 35 (2023: 35) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan satu bidang tanah dengan sertifikat Hak Pakai yang akan kedaluwarsa antara tahun 2026 sampai dengan tahun 2052.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB dan Hak Pakai tersebut akan dapat diperbaharui dengan biaya minimum.

- c. Perhitungan kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Biaya perolehan	790,666	678,457
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(553,524)	(313,472)
Jumlah tercatat bersih	237,142	364,985
Hasil penjualan aset tetap	57,854	5,705
Kerugian penjualan aset tetap	(179,288)	(359,280)

- d. Kerugian penjualan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	2024	2023
Biaya produksi	(172,596)	(358,632)
Beban lain-lain	(6,692)	(648)
Jumlah	(179,288)	(359,280)

- e. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Mesin dan peralatan	727,586	740,862
Jumlah	727,586	740,862

Persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 60,37% (2023: 58,48%).

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dan direklasifikasi ke masing-masing kelompok aset pada 2025 sampai dengan 2027.

9. Fixed assets (continued)

- b. As at 31 December 2024, the Company had 35 (2023: 35) plots of land in the form of Land Use Title ("HGB") and one plot of land with Right to Use Title ("Hak Pakai") which will expire between 2026 until 2052.

Management believes that these HGB and Hak Pakai will be renewable at minimal cost.

- c. The calculations of loss on sale of fixed assets were as follows:

Acquisition costs
Less: Accumulated depreciation
Net carrying amount
Proceeds from the sale of fixed assets
Loss on sale of fixed assets

- d. Loss on sale of fixed assets was allocated as follows:

Production costs
Other expenses
Total

- e. Construction in progress as at 31 December 2024 and 2023 was as follows:

Machinery and equipment
Total

The percentage of completion for construction in progress as at 31 December 2024 was 60.37% (2023: 58.48%).

As at 31 December 2024, construction in progress was estimated to be completed and reclassified into each group of assets in 2025 until 2027.

9. Aset tetap (lanjutan)

f. Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2024	2023
Biaya produksi	530,319	546,030
Beban pemasaran dan penjualan	128,548	139,117
Beban umum dan administrasi	49,617	50,403
Jumlah	708,484	735,550

g. Pada tanggal 31 Desember 2024, bangunan, mesin dan peralatan yang dimiliki oleh Perseroan diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp20.631.482 (2023: Rp13.973.785), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul. Risiko kerugian yang terjadi atas aset dalam penyelesaian ditanggung oleh kontraktor sampai aset tersebut siap digunakan.

9. Fixed assets (continued)

f. Depreciation expense was allocated as follows:

Productions costs
Marketing and selling expenses
General and administration expenses
Total

g. As at 31 December 2024, the Company's buildings, machinery and equipment have been insured against the risk of loss with a total coverage of Rp20,631,482 (2023: Rp13,973,785), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. Risk of loss on assets under construction is covered by the contractors until the assets are ready for their intended use.

10. Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

10. Right-of-use assets and lease liabilities

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

	Properti/ Property	Kendaraan bermotor/ Motor vehicles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset hak-guna					Right-of-use assets
Saldo per 31 Desember 2022	448,796	28,385	149,867	627,048	Balance at 31 December 2022
Penambahan selama tahun berjalan	155,552	3,867	-	159,419	Additions for the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(143,336)	(12,759)	(14,311)	(170,406)	Depreciation charge for the year
Saldo per 31 Desember 2023	461,012	19,493	135,556	616,061	Balance at 31 December 2023
Penambahan selama tahun berjalan	11,213	28,320	-	39,533	Additions for the year
Pengurangan selama tahun berjalan	-	-	(39,442)	(39,442)	Disposals for the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(131,337)	(14,560)	(10,350)	(156,247)	Depreciation charge for the year
Saldo per 31 Desember 2024	340,888	33,253	85,764	459,905	Balance at 31 December 2024

10. Aset hak-guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

10. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

	2024	2023	
Liabilitas sewa			Lease liabilities
Jangka pendek	37,790	209,526	Current
Jangka panjang	492,842	541,257	Non-current
Jumlah	530,632	750,783	Total
Jumlah diakui di laba rugi	2024	2023	Amounts recognised in profit or loss
Bunga atas liabilitas sewa	39,332	48,026	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak-guna	156,247	170,406	Depreciation of right-of-use assets
Beban terkait liabilitas sewa dengan aset bernilai rendah atau jangka pendek	76,503	47,350	Expenses relating to short-term or low value assets lease
Jumlah	272,082	265,782	Total
Jumlah diakui dalam laporan arus kas	2024	2023	Amounts recognised in statement of cash flows
Jumlah kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa	(247,243)	(63,530)	Total cash outflow for payment of leases

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor dan kendaraan mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perseroan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan.

Some leases of warehouses and offices and vehicles contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period.

Berikut ini ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa:

The following summarizes the component of changes in the liabilities arising from leases:

	2024	2023	
Saldo awal	750,783	684,026	Beginning balance
Arus kas	(247,243)	(63,530)	Cash flows
Perubahan nonkas			Non-cash changes
- Penambahan	27,092	130,287	Additions -
Saldo akhir	530,632	750,783	Ending balance

11. Goodwill

11. Goodwill

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah tercatat neto goodwill adalah Rp61.925. Goodwill merupakan selisih lebih dari jumlah yang dibayar atas nilai aset neto dari bisnis yang diakuisisi oleh Perseroan berkaitan dengan produk Bango.

As at 31 December 2024 and 2023, the net carrying amount of goodwill was Rp61,925. Goodwill represents the excess of the amount paid over the carrying value of net assets of business acquired by the Company relating to Bango products.

Manajemen telah melakukan penelaahan atas goodwill dan tidak terdapat penurunan nilai.

Management had reviewed the goodwill and there is no impairment.

12. Aset takberwujud

12. Intangible assets

2024			
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	332,355	725,775	1,058,130
Pengurangan aset takberwujud	-	(109,395)	(109,395)
Saldo akhir	332,355	616,380	948,735
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(658,662)	(658,662)
Beban amortisasi	-	(12,843)	(12,843)
Pengurangan aset takberwujud	-	60,118	60,118
Saldo akhir	-	(611,387)	(611,387)
Jumlah tercatat neto	332,355	4,993	337,348
2023			
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	332,355	725,775	1,058,130
Saldo akhir	332,355	725,775	1,058,130
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(611,071)	(611,071)
Beban amortisasi	-	(47,591)	(47,591)
Saldo akhir	-	(658,662)	(658,662)
Jumlah tercatat neto	332,355	67,113	399,468

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset takberwujud timbul dari perolehan atas merek yang berhubungan dengan produk Bango dan Buavita yang diperoleh masing-masing pada tahun 2001 dan 2008 serta perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang diperoleh dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2022.

Manajemen telah melakukan penelaahan atas aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas dan tidak terdapat penurunan nilai.

As at 31 December 2024 and 2023, intangible assets principally comprise acquisitions of trademarks related to Bango and Buavita products which were acquired in 2001 and 2008 respectively, as well as software and software licenses which were acquired from 2004 until 2022.

Management had reviewed the intangible assets with indefinite useful lives and there is no impairment.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. Pinjaman bank

Pinjaman merupakan fasilitas pinjaman tanpa jaminan yang digunakan untuk keperluan modal kerja, yang terdiri dari:

	2024	2023
Pihak ketiga – Rupiah:		
PT Bank HSBC Indonesia	900,000	-
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	550,000	-
Jumlah	<u>1,450,000</u>	<u>-</u>

13. Bank borrowings

Borrowings represent unsecured borrowings facilities used for working capital purposes, that consist of:

<i>Third parties – Rupiah:</i>
<i>PT Bank HSBC Indonesia</i>
<i>MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch</i>
<i>Total</i>

Informasi lain mengenai pinjaman pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Other information related to the borrowings as at 31 December 2024 and 2023 was as follows:

Kreditur/ Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedules	Tingkat bunga/ Interest rates	Saldo akhir/ Outstanding balances	
			2024	2023
PT Bank HSBC Indonesia (Dengan fasilitas maksimum sebesar /Maximum facility of Rp1,250,000)	19 Desember/December 2024 – 17 Januari/January 2025	5.37%	900,000	-
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta /Jakarta Branch	19 Desember/December 2024 – 17 Januari/January 2025	5.99%	400,000	-
(Dengan fasilitas maksimum sebesar /Maximum facility of Rp1,500,000)	19 Desember/December 2024 – 31 Januari/January 2025	6.10%	150,000	-
			<u>1,450,000</u>	<u>-</u>

Selanjutnya, pinjaman di atas telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari dan 28 Februari 2025.

Subsequently, the above loan has been rolled over and will be due on 14 February and 28 February 2025.

14. Utang usaha

14. Trade creditors

	2024	2023
Pihak ketiga:		
- Rupiah	3,486,521	3,529,034
- Mata uang asing (Catatan 29)	<u>325,902</u>	<u>454,197</u>
Jumlah	<u>3,812,423</u>	<u>3,983,231</u>

<i>Third parties:</i>
<i>Rupiah -</i>
<i>Foreign currencies (Note 29) -</i>
<i>Total</i>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Utang usaha (lanjutan)

14. Trade creditors (continued)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Oleochemical Indonesia	123,576	28,588	<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	22,726	37,982	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
	<u>146,302</u>	<u>66,570</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 29):</i>
Unilever Myanmar Limited	14,232	-	<i>Unilever Myanmar Limited</i>
Unilever Thai Trading II Limited	5,060	-	<i>Unilever Thai Trading II Limited</i>
Unilever EAC Myanmar Company Limited	3,592	-	<i>Unilever EAC Myanmar Company Limited</i>
Unilever Asia Private Limited	1,324	12,148	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Europe B.V.	-	1,252	<i>Unilever Europe B.V.</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	364	436	<i>Others (individual balances less than Rp382 each)</i>
	<u>24,572</u>	<u>13,836</u>	
Jumlah	<u>170,874</u>	<u>80,406</u>	<i>Total</i>

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade creditors was as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Belum jatuh tempo	3,891,090	4,054,106	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	81,117	7,003	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	11,090	2,528	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah	<u>3,983,297</u>	<u>4,063,637</u>	<i>Total</i>

15. Pajak

a. Beban pajak penghasilan

Pajak atas laba Perseroan sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

	2024	2023
Kini:		
- Non final	993,767	1,384,213
- Final	1,963	1,251
Tangguhan	(28,724)	(2,007)
Penyesuaian beban pajak tahun sebelumnya	14,725	17,479
Jumlah	981,731	1,400,936

	2024	2023
Laba sebelum pajak penghasilan	4,350,424	6,201,876
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	957,093	1,364,413
Dampak pajak penghasilan pada:		
- Penghasilan kena pajak final	(7,796)	(6,124)
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	15,746	23,917
- Pajak penghasilan final	1,963	1,251
- Penyesuaian beban pajak tahun sebelumnya	14,725	17,479
Beban pajak penghasilan	981,731	1,400,936

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

15. Taxation

a. Income tax expense

The tax on the Company's profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the entity as follows:

Current:
Non final -
Final -
Deferred
Adjustment to prior year's tax expense
Total

Profit before income tax
Tax calculated at applicable tax rates
Tax effects of:
Income subject to final tax -
Non-deductible expenses - for tax purposes
Final income tax -
Adjustment to prior year's tax expense
Income tax expense

The reconciliation between the profit before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the periods ended 31 December 2024 and 2023 was as follows:

15. Pajak (lanjutan)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2024	2023
Laba sebelum pajak penghasilan	4,350,424	6,201,876
Perbedaan temporer:		
Provisi dan akrual	178,932	(35,573)
Aset tetap dan aset takberwujud	64,227	(26,027)
Liabilitas imbalan kerja	4,582	(7,023)
Sewa	(117,177)	77,745
Perbedaan permanen:		
Penghasilan kena pajak final	(35,438)	(27,836)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	71,573	108,713
Penghasilan kena pajak	4,517,123	6,291,875
	2024	2023
Pajak penghasilan badan tahun berjalan	993,767	1,384,213
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar dimuka	(859,874)	(1,069,348)
Utang pajak penghasilan	133,893	314,865

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 didasarkan atas perhitungan sementara.

15. Taxation (continued)

a. Income tax expense (continued)

Profit before income tax
Temporary differences:
Provisions and accruals
Fixed assets and intangible assets
Employee benefits liabilities
Leases
Permanent differences:
Income subject to final tax
Non-deductible expenses for tax purposes
Taxable income
Corporate income tax for the year
Less: Prepaid income tax
Income tax payable

In these financial statements, the amount of taxable income for the year ended 31 December 2024 was based on preliminary calculations.

15. Pajak (lanjutan)

15. Taxation (continued)

b. Liabilitas pajak tangguhan

b. Deferred tax liabilities

2024					
	31 Desember/ December 2023	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi /Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI	31 Desember/ December 2024	
Aset/(liabilitas)					Deferred tax
pajak tangguhan:					assets/ (liabilities):
- Provisi dan akrual	157,163	39,365	-	196,528	Provisions and accruals -
- Aset tetap dan					Fixed assets -
aset takberwujud	(686,155)	14,130	-	(672,025)	and intangible assets
- Liabilitas imbalan kerja	331,060	1,008	27,913	359,981	Employee benefits liabilities -
- Aset hak-guna	(135,534)	34,354	-	(101,180)	Right-of-use assets -
- Liabilitas sewa	167,857	(60,133)	-	107,724	Lease liabilities -
	(165,609)	28,724	27,913	(108,972)	
2023					
	31 Desember/ December 2022	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi /Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI	31 Desember/ December 2023	
Aset/(liabilitas)					Deferred tax
pajak tangguhan:					assets/ (liabilities):
- Provisi dan akrual	164,989	(7,826)	-	157,163	Provisions and accruals -
- Aset tetap dan					Fixed assets -
aset takberwujud	(680,429)	(5,726)	-	(686,155)	and intangible assets
- Liabilitas imbalan kerja	246,620	(1,545)	85,985	331,060	Employee benefits liabilities -
- Aset hak-guna	(137,951)	2,417	-	(135,534)	Right-of-use assets -
- Liabilitas sewa	153,170	14,687	-	167,857	Lease liabilities -
	(253,601)	2,007	85,985	(165,609)	

OCI = Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income

c. Pajak dibayar dimuka

c. Prepaid Taxes

	2024	2023	
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pajak pertambahan nilai, neto	-	70,259	Value added tax, net -
- Pasal 21	12,758	-	Article 21 -
Jumlah	12,758	70,259	Total

15. Pajak (lanjutan)

d. Utang pajak

	2024	2023
Pajak penghasilan badan:		
- Pasal 25/29	133,893	314,865
- Kurang bayar surat ketetapan pajak tahun pajak 2018	-	17,479
	<u>133,893</u>	<u>332,344</u>
Pajak lain-lain:		
- Pasal 23/26	59,282	173,797
- Pasal 21	-	22,798
- Pajak pertambahan nilai, neto	34,265	-
	<u>93,547</u>	<u>196,595</u>
Jumlah	<u><u>227,440</u></u>	<u><u>528,939</u></u>

e. Administrasi

Posisi pajak Perseroan mungkin akan dipertanyakan oleh otoritas pajak. Manajemen akan berusaha penuh mempertahankan posisi pajak Perseroan yang diyakini berdasarkan dasar teknis yang baik, yang sesuai dengan peraturan pajak. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa akrual atas liabilitas pajak cukup untuk semua periode pajak yang belum diaudit berdasarkan penilaian berbagai faktor, termasuk interpretasi peraturan pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian dilakukan berdasarkan estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan pertimbangan mengenai kejadian di masa mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan manajemen mengubah pertimbangannya berkaitan dengan kecukupan liabilitas pajak yang telah ada. Perubahan terhadap liabilitas pajak akan berdampak pada beban pajak pada periode di mana penentuan tersebut ditetapkan.

f. Ketetapan Pajak 2018

Pada bulan Desember 2023, Perseroan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2018 yang terdiri dari pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak penghasilan pasal 21, dan pajak penghasilan pasal 4 (2) masing-masing sebesar Rp467.327, Rp38, Rp84.732, Rp253, dan Rp16. Perseroan menerima sebagian atas ketetapan pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak penghasilan pasal 21, dan pajak penghasilan pasal 4 (2) masing-masing sebesar Rp24.807, Rp38, Rp253, dan Rp16. Pada bulan Januari 2024, Perseroan telah membayar kurang bayar tersebut termasuk jumlah yang diajukan keberatan dan dicatat sebagai bagian dari klaim pajak yang dapat dikembalikan. Perseroan telah mengajukan keberatan pajak untuk sisa ketetapan pajak penghasilan pasal 26 dan pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp84.732 dan Rp442.520 pada tanggal 7 Maret 2024.

15. Taxation (continued)

d. Taxes payable

Corporate income tax:	
Article 25/29 -	
Underpayment of tax assesment -	
fiscal year 2018	
Other taxes:	
Article 23/26 -	
Article 21 -	
Value added tax, net -	
Total	

e. Administration

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management will vigorously defends the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax periods based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgement about future events. New information may become available that causes management to change its judgement regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

f. Tax Assessments 2018

In December 2023, the Company received an underpayment tax assessment letter ("SKPKB") for the 2018 fiscal year consisting of corporate income tax, withholding tax article 23/26, withholding tax article 21, and withholding tax article 4 (2) amounted to Rp467,327, Rp 38, Rp84,732, Rp253 and Rp16, respectively. The Company accepted a portion of the assessments for corporate income tax, withholding tax article 23/26, withholding tax article 21, and withholding tax article 4 (2) amounted to Rp24,807, Rp38, Rp253 and Rp16, respectively. In January 2024, the Company has paid the underpayment including amount which filed for an objection and recorded as part of claim for refundable taxes. The Company has filed for an objection for the tax underpayment of withholding tax art 26 and the remaining tax underpayment of corporate income tax amounting to Rp84,732 and Rp442,520 respectively on 7 March, 2024.

15. Pajak (lanjutan)

f. Ketetapan Pajak 2018 (lanjutan)

Pada bulan November 2024, melalui surat keputusannya, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerima sebagian surat keberatan terkait dengan sisa ketetapan pajak penghasilan badan sebesar Rp17.581 dan menolak sisanya. Perseroan akan mengajukan permohonan banding atas keberatan pajak yang ditolak dengan nilai sebesar Rp509.671. Perseroan telah menerima pengembalian pajak atas keberatan yang dikabulkan pada tanggal 23 Desember 2024.

g. Ketetapan Pajak 2019

Pada bulan Desember 2024, Perseroan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") untuk tahun pajak 2019 yang terdiri dari pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 23, pajak penghasilan pasal 26, pajak penghasilan pasal 4 (2), pajak penghasilan pasal 21, dan pajak pertambahan nilai masing-masing sebesar Rp211.469, Rp174, Rp38.114, Rp21, Rp39 dan Rp28. Pada tanggal 27 Desember 2024, Perseroan menerima sebagian dan telah membayar kurang bayar atas ketetapan pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 23, pajak penghasilan pasal 4 (2), pajak penghasilan pasal 21, dan pajak pertambahan nilai masing-masing sebesar Rp20.901, Rp174, Rp21, Rp39 dan Rp28.

Perseroan berencana mengajukan keberatan atas sisa ketetapan yang tidak disetujui yaitu pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 26 masing-masing sebesar Rp190,568 dan Rp38.114. Pada bulan Januari 2025, Perseroan telah membayar kurang bayar atas jumlah yang akan diajukan keberatan.

15. Taxation (continued)

f. Tax Assessments 2018 (continued)

In November 2024, through its decision letter, the Directorate General of Taxes (DJP) partially accepted the objection letter related to the remaining corporate income tax assessment amounting to Rp17,581 and rejected the rest. The Company will file an appeal for the rejected tax objection amounting to Rp509,671. The Company received a tax refund for the accepted objection on 23 December 2024.

g. Tax Assessments 2019

In December 2024, the Company received an underpayment tax assessment letter ("SKPKB") for the 2019 fiscal year, consisting of corporate income tax, withholding tax article 23, withholding tax article 26, withholding tax article 4 (2), withholding tax article 21, and value added tax, amounting to Rp211,469, Rp174, Rp38,114, Rp21, Rp39 and Rp28, respectively. On 27 December 2024, the Company partially accepted the assessment and has settled the underpayment for corporate income tax, withholding tax Article 23, final income tax article 4 (2), withholding tax article 21, and value added tax, amounting to Rp20,901, Rp174, Rp21, Rp39 and Rp28, respectively.

The Company plans to file an objection for the remaining disputed assessments, which include corporate income tax and withholding tax article 26, amounting to Rp190,568 and Rp38,114, respectively. In January 2025, the Company has paid the underpayment amounts for which an objection will be filed.

16. Akrua

16. Accruals

	2024	2023	
Iklan dan promosi	1,884,370	2,097,971	Advertising and promotion
Remunerasi karyawan	370,683	372,549	Remuneration
Beban produksi lainnya	265,374	304,383	Other production costs
Sewa	171,234	165,198	Rent
Distribusi barang	130,161	135,270	Distribution of products
Perangkat lunak	32,201	42,335	Software
Utilitas	25,590	34,388	Utilities
Bea masuk	1,298	7,031	Customs duty
Lain-lain	916,679	732,889	Others
Jumlah	<u>3,797,590</u>	<u>3,892,014</u>	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17 Utang lain-lain

17. Other payables

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Jasa konsultan dan jasa lainnya	402,128	459,553	Consultant fees and other services
Aset tetap dan barang-barang teknik	312,422	410,326	Fixed assets and technical parts
Utang dividen – pemegang saham publik	175,705	171,443	Dividends payable – public shareholders
Lain-lain	546,170	627,507	Others
Jumlah	<u>1,436,425</u>	<u>1,668,829</u>	Total

18. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

18. Long-term employee benefits liabilities

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

Long-term employee benefits liabilities recognised in the statement of financial position consist of:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Imbalan pensiun	699,845	563,517	Pension benefits
Imbalan kesehatan pasca kerja	635,057	658,912	Post-employment medical benefits
Imbalan pasca kerja lainnya	91,832	86,536	Other post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	209,541	195,601	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u>1,636,275</u>	<u>1,504,566</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	171,362	152,552	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>1,464,913</u>	<u>1,352,014</u>	Non-current portion

a. Imbalan pensiun

a. Pension benefits

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the statement of financial position were determined as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2,298,109	2,156,735	Present value of defined benefit obligations
Nilai wajar dari aset program	<u>(1,598,264)</u>	<u>(1,593,218)</u>	Fair value of plan assets
	<u>699,845</u>	<u>563,517</u>	

18. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits liabilities (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Perubahan liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit liabilities was as follows:

	2024	2023	
Pada awal tahun	2,156,735	1,818,639	At beginning of the year
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya bunga	152,452	138,743	Interest costs
Biaya jasa kini	82,289	71,756	Current service costs
Biaya jasa lalu	(52,372)	(26,372)	Past service costs
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Rugi/(laba) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss/(gain) arising from:
- penyesuaian	29,349	55,994	experience adjustments -
- asumsi keuangan	30,959	184,171	financial assumptions -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(101,303)	(86,196)	Benefits paid
Pada akhir tahun	2,298,109	2,156,735	At the end of the year
	2024	2023	
- Tingkat diskonto untuk kewajiban imbalan pasti	6.90%	7.00%	Discount rate for defined - benefits obligations
- Tingkat diskonto untuk biaya jasa	7.00%	7.10%	Discount rate for service cost -
- Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	Salary increases -
- Tingkat kenaikan imbalan pensiun	0.73%	0.78%	Pension salary increases -
- Tingkat inflasi	2.90%	3.10%	Inflation rate -
- Tingkat mortalita			Mortality rate -
Sebelum mencapai pensiun:			
Tabel Mortalita Indonesia 2019/TMI IV			
Pre-retirement:			
Indonesian Mortality Table 2019/TMI IV			
Sesudah mencapai pensiun:			
Tabel Mortalita USA 1983			
Post retirement:			
USA General Annuitants Mortality Table 1983			

18. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits liabilities (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

- Tingkat pengunduran diri	2024: 30% pada usia 20 – 24 tahun; 8% pada usia 25 – 29 tahun dan secara linear menurun menjadi 1,5% pada usia 45 tahun; 1,5% tetap dari usia 45 tahun sampai usia 55 tahun atau 60 tahun/ <i>30% at age 20 – 24; 8% at age 25 – 29 and lineary decrease to 1.5% at age 45; 1.5% flat from age 45 up to age 55 or 60 year</i> 2023: 30% pada usia 20 – 24 tahun; 8% pada usia 25 – 29 tahun dan secara linear menurun menjadi 1,5% pada usia 45 tahun; 1,5% tetap dari usia 45 tahun sampai usia 55 tahun atau 60 tahun/ <i>30% at age 20 – 24; 8% at age 25 – 29 and lineary decrease to 1.5% at age 45; 1.5% flat from age 45 up to age 55 or 60 year</i>	Resignation rate -
- Tingkat pensiun dini	2,00% per tahun dari usia 45-50 tahun/ <i>2.00% per annum from age 45-50 year</i>	Early retirement rate -

Pada tanggal 31 Desember 2024, rata-rata tertimbang durasi kewajiban imbalan pasti adalah 16,3 tahun (2023: 16,9 tahun).

As at 31 December 2024, the weighted-average duration of the defined benefit obligations was 16.3 years (2023: 16.9 years).

Pendanaan Perseroan atas program manfaat pasti pada tahun 2025 diperkirakan sebesar Rp121.865.

The Company's funding of the defined benefit plan in 2025 is expected to be Rp121,865.

18. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits liabilities (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the period was as follows:

	2024	2023	
Pada awal tahun	1,593,218	1,452,067	At beginning of the year
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Pendapatan bunga atas aset program	114,866	113,383	Interest income on plan assets
Termasuk di dalam komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	(138,255)	(17,594)	Return on plan assets excluding interest income
Lain-lain			Others
Iuran pekerja	7,872	8,215	Employees' contributions
Iuran pemberi kerja	121,865	123,343	Employer's contribution
Imbalan yang dibayar	(101,302)	(86,196)	Benefits paid
Pada akhir tahun	1,598,264	1,593,218	At the end of the year

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	2024		2023		
Instrumen ekuitas	833,242	52.13%	823,421	51.68%	Equity instruments
Instrumen utang	634,666	39.71%	677,723	42.54%	Debt instruments
Deposito berjangka	130,356	8.16%	92,074	5.78%	Time deposits

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Kemungkinan adanya perubahan yang wajar pada tanggal pelaporan terhadap salah satu asumsi aktuarial yang relevan, dengan asumsi lainnya konstan, akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini.

Reasonably possible changes at the reporting date to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the defined benefit obligations by the amount shown below.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dampak pergerakan 1% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2024 and 2023, the effect of a 1% movement in the assumed discount rate was as follows:

	2024		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(316,055)	394,441	Effect on the present value of the obligation
	2023		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(306,692)	384,724	Effect on the present value of the obligation

18. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja yang tidak didanai. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan.

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi-asumsi aktuarial lainnya yang relevan ialah kenaikan biaya klaim kesehatan dalam jangka panjang sebesar 5,80% (31 Desember 2023: 6,20%) dan klaim tahunan atas program imbalan kesehatan pasca kerja sebesar Rp30.225.000 (nilai penuh) (31 Desember 2023: Rp33.659.000 (nilai penuh)) per karyawan.

Perubahan liabilitas adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pada awal tahun	658,912	494,208
Termasuk di dalam laba rugi		
Biaya bunga	45,366	36,877
Biaya jasa kini	23,338	15,960
Biaya jasa lalu	(10,424)	(3,966)
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain		
Rugi (laba) aktuarial yang timbul dari:		
- asumsi keuangan	(32,437)	33,232
- penyesuaian	(25,600)	108,183
Lain-lain		
Imbalan yang dibayar	(24,098)	(25,582)
Pada akhir tahun	635,057	658,912

18. Long-term employee benefits liabilities (continued)

b. Post-employment medical benefits

The Company provides an unfunded post-employment medical benefits scheme. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar with those used for the Company's defined benefit pension scheme.

In addition to the assumptions used for the pension scheme, other relevant assumptions are long-term increases in medical claim costs of 5.80% (31 December 2023: 6.20%) and annual claims of post-employment medical benefits of Rp30,225,000 (full amount) (31 December 2023: Rp33,659,000 (full amount)) per employee.

The movement in the liabilities was as follows:

At beginning of the year
Included in profit or loss
Interest costs
Current service costs
Past service costs
Included in other comprehensive income
Actuarial loss (gain) arising from:
financial assumptions -
experience adjustments -
Others
Benefits paid
At the end of the year

18. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits liabilities (continued)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

b. Post-employment medical benefits (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dampak pergerakan 1% dalam asumsi tingkat tren biaya kesehatan adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2024 and 2023, the effect of a 1% movement in the assumed medical cost trend rate was as follows:

	2024		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	117,720	(91,616)	Effect on the present value of the obligation
	2023		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	126,863	(98,161)	Effect on the present value of the obligation

c. Imbalan pasca kerja lainnya

c. Other post-employment benefits

Perubahan liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement in the liabilities was as follows:

	2024	2023	
Pada awal tahun	86,536	78,860	At the beginning of the year
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya jasa kini	13,825	9,448	Current service costs
Biaya bunga	6,885	6,896	Interest costs
Biaya jasa lalu	2,411	2,797	Past service cost
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Laba aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain arising from:
- asumsi keuangan	1,501	(14,917)	financial assumptions -
- penyesuaian	(15,150)	6,586	experience adjustments -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(4,176)	(3,134)	Benefits paid
Pada akhir tahun	91,832	86,536	At the end of the year

18. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits liabilities (continued)

c. Imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

c. Other post-employment benefits (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dampak pergerakan 1% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2024 and 2023, the effect of a 1% movement in the assumed discount rate was as follows:

	2024		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(13,398)	18,235	Effect on the present value of the obligation
	2023		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(12,054)	16,539	Effect on the present value of the obligation

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

d. Other long-term employee benefits

Perubahan liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement in the liabilities was as follows:

	2024	2023	
Pada awal tahun	195,601	181,358	At the beginning of the year
Biaya jasa kini	45,000	41,422	Current service costs
Biaya bunga	13,383	12,486	Interest costs
Imbalan yang dibayar	(42,513)	(33,981)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(1,930)	(5,684)	Actuarial gain
Pada akhir tahun	209,541	195,601	At the end of the year

19. Modal saham

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saham Perseroan memiliki nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

19. Share capital

As at 31 December 2024 and 2023, the Company's shares had a par value of Rp2 (full amount) per share, respectively. The share ownership details of the Company as at 31 December 2024 and 2023 were as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH")	32,424,387,500	85	64,849
Publik/Public	5,725,612,500	15	11,451
Modal saham yang beredar /Outstanding share capital	38,150,000,000	100	76,300

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, UIH yang memiliki 32.424.387.500 saham atau 85,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, merupakan pemegang saham terbesar Perseroan (lihat Catatan 1); dan tidak ada pemegang saham lain yang memiliki saham lebih dari 5,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

As at 31 December 2024 and 2023, UIH which held 32,424,387,500 shares or 85.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company, was the majority shareholder of the Company (refer to Note 1); and no other shareholders held more than 5.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Direktur-direktur yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Ainul Yaqin, Tn. Willy Saelan dan Ibu Hernie Raharja, dengan kepemilikan masing-masing tidak lebih dari 0,001% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang memiliki saham Perseroan.

As at 31 December 2024, the Directors who held the Company's public shares were Mr. Ainul Yaqin, Mr. Willy Saelan and Mrs. Hernie Raharja, with each ownership of not more than 0.001% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no other members of the Boards of Commissioners and Directors who held the Company's shares.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Direktur-direktur yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Ainul Yaqin, Tn. Willy Saelan dan Ibu Hernie Raharja, dengan kepemilikan masing-masing tidak lebih dari 0,003% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang memiliki saham Perseroan.

As at 31 December 2023, the Directors who held the Company's public shares were Mr. Ainul Yaqin, Mr. Willy Saelan and Mrs. Hernie Raharja, with each ownership of not more than 0.003% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no other members of the Boards of Commissioners and Directors who held the Company's shares.

20. Tambahan modal disetor

	2024
Agio saham	15,227
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 21)	80,773
Tambahan modal disetor	96,000

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp3.175 (nilai penuh) per saham) dengan nilai nominal sebelum pemecahan saham (Rp1.000 (nilai penuh) per saham) untuk 9.200.000 saham yang dijual melalui Bursa Efek di Indonesia pada Desember 1981, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 4.783.333 saham bonus senilai Rp4.783.333.000 (nilai penuh) pada tahun 1993.

20. Additional paid-in capital

	2023	
	15,227	<i>Capital paid-in excess of par value</i>
		<i>Balance arising from restructuring</i>
		<i>transactions between entities</i>
	80,773	<i>common control (Note 21)</i>
	96,000	<i>Additional paid-in capital</i>

Capital paid-in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp3,175 (full amount) per share) and the par value prior to the stock splits (Rp1,000 (full amount) per share) of 9,200,000 shares issued on the Stock Exchange in Indonesia in December 1981, net of the capitalisation to the share capital through the distribution of 4,783,333 bonus shares amounting to Rp4,783,333,000 (full amount) in 1993.

21. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Saldo akun ini merupakan selisih antara nilai buku ekuitas PT Knorr Indonesia ("PT KI") dan harga pembelian saham PT KI pada saat Perseroan mengakuisisi saham PT KI yang dimiliki Unilever Overseas Holdings Ltd. (pihak berelasi) pada tanggal 21 Januari 2004. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2004, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT KI dimana Perseroan adalah pihak yang menerima penggabungan.

21. Balance arising from restructuring transactions between entities under common control

The balance of this account represents the difference between the book value of the equity of PT Knorr Indonesia ("PT KI") and the purchase price of PT KI's shares when the Company acquired PT KI's shares held by Unilever Overseas Holdings Ltd. (a related party) on 21 January 2004. Subsequently, on 30 July 2004, the Company merged with PT KI where the Company was the surviving company.

22. Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen dapat disetujui dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris untuk kemudian bersama-sama dengan pembayaran dividen final disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

22. Dividends

Based on the Company's Articles of Association, dividend payments may be approved by meetings of the Directors and Board of Commissioners which together with the final dividend payments are authorised by the Annual General Meeting of the Shareholders.

	Tanggal deklarasi/ Declaration date	Tanggal pembayaran/ Payment date	Dividen per saham/ Dividend per share (Rupiah penuh/ full amount of Rupiah)	2024	2023	
Dividen interim 2024	26 November/ November 2024	19 Desember/ December 2024	41	1,564,150	-	Interim dividend 2024
Dividen final 2023	20 Juni/ June 2024	18 Juli/ July 2024	77	2,937,550	-	Final dividend 2023
Dividen interim 2023	24 November/ November 2023	19 Desember/ December 2023	63	-	2,403,450	Interim dividend 2023
Dividen final 2022	22 Juni/ June 2023	20 Juli/ July 2023	71	-	2,708,650	Final dividend 2022
				<u>4,501,700</u>	<u>5,112,100</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah dividen yang belum dibayarkan kepada pemegang saham adalah Rp175.704 (2023: Rp171.443) telah dicatat sebagai utang lain-lain (Catatan 17).

As at 31 December 2024, dividends which had not been paid to the shareholders amounting to Rp175,704 (2023: Rp171,443), were recorded as other payables (Note 17).

Perseroan telah melakukan penghapusan utang dividen hingga tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp4.635 (2023: Rp3.509). Penghapusan ini didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa laba yang dibagikan, sebagai dividen, yang tidak diambil setelah lewat waktu 15 (lima belas) tahun sejak Perseroan menyediakan dana tersebut untuk dibayarkan, akan menjadi milik Perseroan.

The Company has written-off dividend payables until 31 December 2024 of Rp4,635 (2023: Rp3,509). This write-off was based on the Company's Articles of Association that stated distributed earnings to shareholders, as dividends, that are not requested back after a period of 15 (fifteen) years since the Company appropriated those earnings to be paid, will be returned back to Company.

23. Saldo laba yang dicadangkan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Mei 2008 menyetujui penyisihan saldo laba sebesar 20,00% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp15.260 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

23. Appropriated retained earnings

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 22 May 2008, the Company established a statutory reserve of 20.00% of the issued share capital or amounting to Rp15,260 in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Penjualan bersih

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terdiri dari:

	2024	2023
Dalam negeri	34,148,702	37,408,161
Ekspor	989,941	1,203,240
Jumlah	<u>35,138,643</u>	<u>38,611,401</u>

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

Penjualan kepada pihak berelasi sejumlah Rp1.010.431 (2023: Rp1.228.125) terdiri atas penjualan ekspor sejumlah Rp986.156 (2023: Rp1.203.240) dan penjualan dalam negeri sejumlah Rp24.275 (2023: Rp24.885). Penjualan kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 2,88% dan 3,18% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023.

Rincian penjualan bersih kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Dalam negeri:		
PT. Unilever Enterprises Indonesia	24,275	18,884
PT Gerai Cepat Untung	-	6,001
	<u>24,275</u>	<u>24,885</u>
Ekspor:		
Unilever Asia Private Limited	391,163	397,380
Unilever Philippines, Inc.	103,859	107,625
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	89,035	163,166
Unilever RFM Ice Cream Inc.	85,377	89,528
Unilever Thai Trading II Limited	78,230	139,246
Unilever Vietnam International Company Limited	59,849	44,649
Unilever Singapore Pte. Limited	46,094	58,358
Unilever Japan K.K.	41,548	53,758
Unilever Taiwan Ltd.	15,902	36,083
Unilever Ghana Ltd	12,494	24,813
Unilever Gulf FZE	11,528	6,533
Unilever Hong Kong Ltd	9,951	18,010
Unilever (Cambodia) Ltd.	9,405	11,212
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	7,520	6,400
Unilever Korea	6,662	1,499
Dipindahkan	<u>968,617</u>	<u>1,158,260</u>

24. Net sales

Revenue from contracts with customers are comprised of:

	2024	2023
Domestic	34,148,702	37,408,161
Export	989,941	1,203,240
Total	<u>35,138,643</u>	<u>38,611,401</u>

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

Sales to related parties amounting Rp1,010,431 (2023: Rp1,228,125) consist of export sales amounting to Rp986,156 (2023: Rp1,203,240) and domestic sales amounting Rp24,275 (2023: Rp24,885). The sales to related parties represent 2.88% and 3.18% of total net sales, for the years ended 31 December 2024 and 2023, respectively.

The details of net sales to related parties were as follows:

	2024	2023
Domestic:		
PT. Unilever Enterprises Indonesia	24,275	18,884
PT Gerai Cepat Untung	-	6,001
	<u>24,275</u>	<u>24,885</u>
Export:		
Unilever Asia Private Limited	391,163	397,380
Unilever Philippines, Inc.	103,859	107,625
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	89,035	163,166
Unilever RFM Ice Cream Inc.	85,377	89,528
Unilever Thai Trading II Limited	78,230	139,246
Unilever Vietnam International Company Limited	59,849	44,649
Unilever Singapore Pte. Limited	46,094	58,358
Unilever Japan K.K.	41,548	53,758
Unilever Taiwan Ltd.	15,902	36,083
Unilever Ghana Ltd	12,494	24,813
Unilever Gulf FZE	11,528	6,533
Unilever Hong Kong Ltd	9,951	18,010
Unilever (Cambodia) Ltd.	9,405	11,212
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	7,520	6,400
Unilever Korea	6,662	1,499
Carry Forward	<u>968,617</u>	<u>1,158,260</u>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Penjualan bersih (lanjutan)

24. Net sales (continued)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Dipindahkan	968,617	1,158,260	Carry Forward
Ekspor:			Export:
Unilever Europe B.V.	6,523	9,266	Unilever Europe B.V.
Unilever New Zealand Ltd	4,015	6,827	Unilever New Zealand Ltd
Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S	2,328	16,471	Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S
Unilever Caribbean Ltd.	2,068	273	Unilever Caribbean Ltd.
Unilever Australia Ltd	1,457	-	Unilever Australia Ltd
Unilever EAC Myanmar Company Limited	639	571	Unilever EAC Myanmar Company Limited
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	359	4,728	Unilever Lipton Ceylon Ltd.
Unilever Colombia SCC S.A.S	-	5,191	Unilever Colombia SCC S.A.S
Unilever Bangladesh Limited	-	940	Unilever Bangladesh Limited
Unilever Kazakhstan LLP	-	466	Unilever Kazakhstan LLP
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp 382)	150	247	Others (individual amounts less than Rp 382 each)
	<u>986,156</u>	<u>1,203,240</u>	
Jumlah	<u>1,010,431</u>	<u>1,228,125</u>	Total

Pendapatan dari kontrak dipisahkan berdasarkan pasar geografis utama sebagai berikut:

Revenue from contracts with customers is disaggregated by primary geographical market as follows:

<u>2024</u>			
	<u>Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care</u>	<u>Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Dalam negeri	21,627,150	12,521,552	34,148,702
Ekspor	799,265	190,676	989,941
Jumlah	<u>22,426,415</u>	<u>12,712,228</u>	<u>35,138,643</u>
<u>2023</u>			
	<u>Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care</u>	<u>Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Dalam negeri	24,301,692	13,106,469	37,408,161
Ekspor	848,684	354,556	1,203,240
Jumlah	<u>25,150,376</u>	<u>13,461,025</u>	<u>38,611,401</u>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. Harga pokok penjualan

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Bahan baku		
- Awal tahun	752,285	940,608
- Pembelian	12,935,140	13,453,849
- Akhir tahun	(829,640)	(752,285)
Bahan baku yang digunakan	12,857,785	13,642,172
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 27)	628,970	678,893
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 27)	67,830	72,511
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	530,319	546,030
Penyusutan aset hak-guna	22,095	24,646
Beban pabrikasi lainnya	1,878,474	1,755,614
Jumlah biaya produksi	15,985,473	16,719,866
Barang dalam proses		
- Awal tahun	82,372	61,552
- Akhir tahun	(115,491)	(82,372)
Harga pokok produksi	15,952,354	16,699,046
Barang jadi		
- Awal tahun	1,575,410	1,689,504
- Pembelian	2,374,466	2,603,747
- Akhir tahun	(1,483,268)	(1,575,410)
Jumlah	18,418,962	19,416,887

25. Cost of goods sold

The components of the cost of goods sold were as follows:

Raw materials
At the beginning of the year -
Purchases -
At the end of the year -
Raw materials used
Direct labour costs (Note 27)
Long-term employee benefits (Note 27)
Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Depreciation of right-of-use assets
Other manufacturing overheads
Total production costs
Work in process
At the beginning of the year -
At the end of the year -
Cost of goods manufactured
Finished goods
At the beginning of the year -
Purchases -
At the end of the year -
Total

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10,00% dari total pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan.

No purchase from an individual supplier was made in excess 10.00% of the Company's total purchases of raw materials and finished goods.

Pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dari pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 berjumlah Rp872.395 (2023: Rp891.024) setara dengan 5,70% (2023: 5,55%) dari total seluruh pembelian bahan baku dan barang jadi.

The Company's purchases of raw materials and finished goods from related parties for the period ended 31 December 2024 was Rp872,395 (2023: Rp891,024) which represented 5.70% (2023: 5.55%) of the total purchases of raw materials and finished goods.

Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi terdiri dari:

Purchases of raw materials and finished goods from related parties comprise:

	2024	2023
PT Unilever Oleochemical Indonesia	455,337	168,234
PT Unilever Enterprises Indonesia	343,961	418,462
Unilever (Myanmar) Limited	53,794	43,449
Unilever Asia Private Limited	19,303	260,094
Unilever Lipton Ceylon Limited	-	785
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp 382)	-	-
Jumlah	872,395	891,024

PT Unilever Oleochemical Indonesia
PT Unilever Enterprises Indonesia
Unilever (Myanmar) Limited
Unilever Asia Private Limited
Unilever Lipton Ceylon Limited
Others (individual amounts less than Rp 382 each)
Total

26. Beban pemasaran dan umum

26. Marketing and general expenses

a. Beban pemasaran dan penjualan

a. Marketing and selling expenses

	2024	2023	
Iklan dan riset pasar	3,093,408	3,243,932	Advertising and market research
Distribusi	1,643,095	1,893,870	Distribution
Promosi	1,429,819	1,338,217	Promotion
Remunerasi dan imbalan kerja (Catatan 27)	1,268,743	958,615	Remuneration and employee benefits (Note 27)
Beban penjualan	420,344	575,315	Selling expenses
Jasa konsultan dan jasa lainnya	157,373	181,025	Consultant fees and other services
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	128,548	139,117	Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Penyusutan aset hak-guna	127,047	139,429	Depreciation of right-of-use assets
Informasi dan telekomunikasi	104,685	149,844	Information and telecommunication
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 27)	80,837	75,526	Long-term employee benefits (Note 27)
Sewa	64,169	41,293	Rent
Perjalanan dinas dan jamuan	33,526	31,730	Travelling and representation
Lain-lain	234,424	227,737	Others
Jumlah	8,786,018	8,995,650	Total

b. Beban umum dan administrasi

b. General and administration expenses

	2024	2023	
Merek, teknologi dan biaya jasa dan biaya <i>enterprise technology</i> <i>solutions</i> (Catatan 7b)	2,416,060	2,911,868	Trademark, technology and service fees and enterprise technology solutions fees (Note 7b)
Remunerasi dan imbalan kerja (Catatan 27)	415,497	411,470	Remuneration and employee benefits (Note 27)
Jasa konsultan dan jasa lainnya	157,636	140,688	Consultant fees and other services
Informasi dan telekomunikasi	155,266	164,058	Information and telecommunications
Perjalanan dinas dan jamuan	51,866	34,572	Travelling and representation
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	49,617	50,403	Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 27)	28,420	30,973	Long-term employee benefits (Note 27)
Pendidikan dan pelatihan	20,337	22,489	Education and training
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	12,843	47,591	Amortisation of intangible assets (Note 12)
Sewa	12,333	6,057	Rent
Penyusutan aset hak-guna	7,105	6,331	Depreciation of right-of-used asset
Lain-lain	171,718	93,156	Others
Jumlah	3,498,698	3,919,656	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. Beban karyawan

Jumlah beban karyawan yang terjadi selama periode berjalan adalah Rp2.490.297 (2023: Rp2.227.988) dan dicatat masing-masing Rp696.800 (2023: Rp751.404), Rp1.349.580 (2023: Rp1.034.141), dan Rp443.917 (2023: Rp442.443) sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Beban karyawan di atas termasuk termasuk biaya strategis peningkatan produktivitas organisasi Perseroan sebesar Rp 233.169.

Jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing 4.266 dan 4.589 (tidak diaudit).

27. Employee costs

Total employee costs for the current period were Rp2,490,297 (2023: Rp2,227,988) and were recorded as part of the production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses amounting to Rp696,800 (2023: Rp751,404), Rp1,349,580 (2023: Rp1,034,141), and Rp443,917 (2023: Rp442,443), respectively.

Employee costs above include strategic costs to increase the Company's organizational productivity amounting to Rp 233,169.

The number of employees of the Company as at 31 December 2024 and 2023 was 4,266 and 4,589, respectively (unaudited).

28. Laba per saham dasar

	2024	2023
Laba tahun berjalan	3,368,693	4,800,940
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam jutaan)	38,150	38,150
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	88	126

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi. Sehingga, laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusi.

28. Basic earnings per share

Profit for the year

Weighted average number of outstanding ordinary shares (in millions)

Basic earnings per share (full amount)

There is no security which has a potential dilution feature. Accordingly, the basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.

29. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing

Aset dan liabilitas moneter dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

29. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies

Monetary assets and liabilities denominated in various foreign currencies were as follows:

	2024		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)		Jumlah/ Total
Aset			
Kas dan setara kas	USD	12,861,094	207,861
	EUR	1,729,776	29,149
Piutang usaha			
- Pihak ketiga	USD	7,205,358	116,453
- Pihak berelasi	USD	12,411,892	200,601
	EUR	534	9
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	61,935	1,001
	EUR	232,148	3,912
			558,986

Assets
Cash and cash equivalents

Trade debtors

Third parties -

Related parties -

Amounts due from related parties

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies were as follows: (continued)

		2024			
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)		Jumlah/ Total	
Liabilitas				Liabilities	
Utang usaha				Trade creditors	
- Pihak ketiga		USD	16,168,110	261,309	Third parties -
		EUR	3,035,727	51,156	
		GBP	274,092	5,573	
		SGD	348,929	4,159	
		THB	5,859,490	2,789	
		AUD	46,222	466	
		HKD	143,611	299	
		SEK	62,589	92	
		INR	297,095	59	
- Pihak berelasi		USD	1,205,482	19,483	Related parties -
		THB	10,628,598	5,059	
		SGD	2,517	30	
Utang lain-lain				Other payables	
- Pihak ketiga		EUR	1,361,615	22,945	Third parties -
		USD	329,972	5,333	
		THB	1,483,256	706	
		SEK	231,986	341	
		CHF	18,303	328	
		SGD	23,743	283	
		HKD	2,402	5	
- Pihak berelasi		EUR	3,536,104	59,588	Related parties -
		USD	1,599,183	25,846	
		PHP	58,624,711	16,339	
		GBP	274,928	5,590	
				487,778	
Selisih lebih aset atas liabilitas moneter dalam mata uang asing				71,208	Excess of monetary assets over liabilities denominated in foreign currencies

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

	2023			
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)		Jumlah/ Total	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	16,067,592	247,698	Cash and cash equivalents
	EUR	3,428,392	58,761	
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	USD	7,533,646	116,447	Third parties -
- Pihak berelasi	USD	15,106,318	232,879	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	800,532	12,341	Amounts due from related parties
	EUR	65,229	1,118	
			669,244	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	USD	19,000,649	292,914	Third parties -
	EUR	7,488,599	128,351	
	GBP	1,099,885	21,734	
	SGD	737,557	8,638	
	SEK	853,326	1,326	
	THB	1,526,937	690	
	AUD	47,040	497	
	CHF	2,286	42	
	CNY	2,305	5	
- Pihak berelasi	USD	887,001	13,674	Related parties -
	EUR	6,885	118	
	SGD	2,562	30	
	THB	30,981	14	
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	EUR	645,409	11,062	Third parties -
	USD	458,614	7,070	
	SEK	754,865	1,173	
	GBP	32,641	645	
	CHF	5,823	107	
- Pihak berelasi	EUR	4,205,544	72,081	Related parties -
	USD	526,596	8,118	
	GBP	145,039	2,866	
	THB	1,823,473	824	
			571,979	
Selisih lebih aset atas liabilitas moneter dalam mata uang asing			97,265	Excess of monetary assets over liabilities denominated in foreign currencies

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro telah bergerak dari masing-masing Rp16.162 dan Rp16.851 (nilai penuh) pada 31 Desember 2024 menjadi Rp16.380 dan Rp16.877 (nilai penuh) pada tanggal 12 Februari 2025.

30. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Perseroan antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan menjalankan usahanya secara terintegrasi.

Bisnis Perseroan dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama sebagai berikut:

- Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh, yang berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk-produk kosmetik.
- Makanan dan Minuman, yang berkaitan dengan produk-produk makanan dan minuman termasuk es krim.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk setiap segmen adalah sebagai berikut:

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

The exchange rate for the US Dollar and Euro against the Rupiah has moved from Rp16,162 and Rp16,851 (full amount) on 31 December 2024 to Rp16,380 and Rp16,877 (full amount), respectively on 12 February 2025.

30. Segment information

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by Directors that are used to make strategic decisions.

The objectives and purposes of the Company among others are to engage in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods. To achieve these objectives and purposes, the Company manages its business as an integrated business field.

The Company's business is grouped into two principal product areas as follows:

- *Home and Personal Care, which relates to the cleaning products which are used in the household and cosmetic products.*
- *Foods and Refreshment, which relates to the food and beverage products including ice cream.*

The segment information provided to the Directors for the reportable segments was as follows:

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

a. Laba segmen

a. Segment income

	2024			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	22,426,415	12,712,228	35,138,643	Net Sales
Laba bruto	11,138,916	5,580,765	16,719,681	Gross Profit
Hasil segmen	4,645,220	2,301,014	6,946,234	Segmen result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated Expenses:
Beban pemasaran dan penjualan			(1,464,042)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(1,047,227)	General and administration expenses
Beban lain-lain, bersih			(84,541)	Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan			4,350,424	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(981,731)	Income tax expense
Laba			3,368,693	Profit
Penghasilan komprehensif lain			(98,964)	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif			3,269,729	Total comprehensive income
Informasi lainnya				Other Information
Pengeluaran modal	586,358	232,973	819,331	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			176,699	Unallocated capital expenditures
			996,030	
Penyusutan dan amortisasi	(346,764)	(228,112)	(574,876)	Depreciation and amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			(302,698)	Unallocated depreciation and amortisation expenses
			(877,574)	

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

a. Laba segmen (lanjutan)

a. Segment income (continued)

	2023			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	25,150,376	13,461,025	38,611,401	Net Sales
Laba bruto	13,204,513	5,990,001	19,194,514	Gross Profit
Hasil segmen	6,179,340	2,542,477	8,721,817	Segmen result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated Expenses:
Beban pemasaran dan penjualan			(1,723,843)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(718,766)	General and administration expenses
Beban lain-lain, bersih			(77,332)	Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan			6,201,876	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(1,400,936)	Income tax expense
Laba			4,800,940	Profit
Penghasilan komprehensif lain			(304,858)	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif			4,496,082	Total comprehensive income
Informasi lainnya				Other Information
Pengeluaran modal	570,103	254,634	824,737	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			261,330	Unallocated capital expenditures
			1,086,067	
Penyusutan dan amortisasi	(358,810)	(217,730)	(576,540)	Depreciation and amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			(377,007)	Unallocated depreciation and amortisation expenses
			(953,547)	

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

	2024			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment	Jumlah/ Total	
Aset segmen	7,800,889	4,986,996	12,787,885	Segment assets
Aset takberwujud	1,864	275,119	276,983	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			2,981,327	Unallocated segment assets
			16,046,195	
Liabilitas segmen	(5,136,982)	(2,241,784)	(7,378,766)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(6,518,162)	Unallocated segment liabilities
			(13,896,928)	
	2023			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment	Jumlah/ Total	
Aset segmen	8,020,548	5,179,079	13,199,627	Segment assets
Aset takberwujud	2,207	325,779	327,986	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			3,136,473	Unallocated segment assets
			16,664,086	
Liabilitas segmen	(5,445,767)	(2,382,095)	(7,827,862)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(5,454,986)	Unallocated segment liabilities
			(13,282,848)	

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan segmen operasi.

The amounts provided to the Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operating segment.

30. Informasi segmen (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas segmen (lanjutan)

Rekonsiliasi aset segmen terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Aset segmen untuk segmen yang dilaporkan	13,064,868	13,527,613
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Aset tetap	1,251,324	1,327,742
- Kas dan setara kas	671,180	1,020,598
- Pajak yang dapat dikembalikan	509,671	-
- Aset hak-guna	331,811	507,920
- Aset lain-lain	144,218	138,472
- Goodwill dan aset takberwujud	60,365	71,482
- Pajak dibayar di muka	12,758	70,259
Jumlah aset menurut laporan posisi keuangan	16,046,195	16,664,086
	2024	2023
Liabilitas segmen untuk segmen yang dilaporkan	7,378,766	7,827,862
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Liabilitas lain-lain	2,293,659	2,382,691
- Pinjaman Bank	1,450,000	-
- Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	1,636,275	1,504,566
- Liabilitas sewa	530,632	750,783
- Utang usaha	380,156	288,007
- Utang pajak	227,440	528,939
Jumlah liabilitas menurut posisi keuangan	13,896,928	13,282,848

30. Segment information (continued)

b. Segment assets and liabilities (continued)

Reportable segments' assets are reconciled to total liabilities as follows:

Segment assets for reportable segments
Unallocated:
Fixed assets -
Cash and cash equivalents -
Refundable taxes -
Right-of-use assets -
Other assets -
Goodwill and intangible assets -
Prepaid taxes -
Total assets per statement of financial position
Segment liabilities for reportable segments
Unallocated:
Other liabilities -
Bank borrowings -
Long-term employee benefits obligations -
Lease liabilities -
Trade creditors -
Taxes payable -
Total liabilities per statement of financial position

31. Komitmen, liabilitas kontinjensi, dan perjanjian yang signifikan

- a. Perseroan mempunyai komitmen kepada pemasok untuk pembelian aset tetap dan persediaan masing-masing sebesar Rp331.344 dan Rp2.763.651 pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp337.694 dan Rp3.683.192).
- b. Perseroan memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja yang belum terpakai dari beberapa bank. Fasilitas kredit yang tidak mengikat yang belum digunakan oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2024 sejumlah Rp6.087.000 dan USD 30 juta.
- c. Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.
- d. Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), di mana Perseroan dapat menjual ke BNP beberapa piutang usaha yang memenuhi kriteria dalam perjanjian.

Perseroan telah mengevaluasi syarat dan kondisi dalam perjanjian ini dan menyimpulkan bahwa piutang usaha tersebut adalah aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan, hak kontraktual atas arus kas telah kedaluwarsa, telah ada transfer hak kontraktual, dan seluruh risiko dan manfaat yang berkaitan dengan piutang usaha tersebut telah dialihkan ke BNP. Dengan demikian, Perseroan telah menghentikan pengakuan piutang usaha tersebut.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan dibuat dan dievaluasi berdasarkan data historis dan ekspektasi kondisi masa mendatang. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto termasuk tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

31. Significant commitments, contingent liabilities, and agreements

- a. The Company had commitments with suppliers to purchase fixed assets and inventories amounting to Rp331,344 and Rp2,763,651 respectively, as at 31 December 2024 (2023: Rp337,694 and Rp3,683,192).
- b. The Company has unused credit facilities for working capital from several banks. The total uncommitted credit facility remains unused as at 31 December 2024 were Rp6,087,000 and USD 30 million.
- c. The Company did not have any significant contingent liabilities as at 31 December 2024 and 2023.
- d. The Company entered into an agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), whereby the Company can sell to BNP certain of the Company's trade debtors that meet the criteria in the agreement.

The Company evaluated the terms and conditions of this agreement and concluded that those trade debtors balances are financial assets subject to de-recognition, contractual rights to cash flows have expired, there has been a transfer of contractual rights, and substantially all of the risks and rewards related to these trade debtors have been transferred to BNP. Accordingly, the Company has de-recognised these trade debtors.

32. Critical accounting estimates and judgment

Estimates and judgments are made and evaluated based on historical data and expectations of future conditions. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant impact on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below.

Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions includes the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

**32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting
(lanjutan)**

Imbalan pensiun (lanjutan)

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan hasil pengembalian dari obligasi pemerintah tanpa kupon pada tanggal pelaporan dan jangka waktu kewajiban imbalan.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 18.

Rabat dan promosi

Lihat Catatan 20 mengenai estimasi atas rabat.

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran pada periode berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan. Proses penentuan jumlah akrual mengharuskan manajemen melakukan estimasi dengan mengacu kepada sisa nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan rencana aktivitas terkait.

Penurunan nilai goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Perseroan secara berkala melakukan pengujian atas goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 21 dan 2m. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Asumsi penting dalam penentuan nilai pakai adalah estimasi proyeksi arus kas dan tingkat diskonto.

**32. Critical accounting estimates and judgment
(continued)**

Pension benefits (continued)

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the yield of zero coupon government bonds at the reporting date and the term of the benefits obligation.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions. Additional information is disclosed in Note 18.

Rebates and promotion expenses

Refer to Note 20 for estimation of rebates.

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current period that has not been billed as at the reporting date. The process of determining the accrual balance requires management to make an estimate by referring to the value of remaining approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities.

Impairment of goodwill and intangible assets with indefinite useful lives

The Company periodically tests whether goodwill and intangible assets with indefinite useful lives have suffered any impairment in accordance with the accounting policy stated in Notes 21 and 2m. The recoverable amounts of cash-generating units have been determined based on value in use calculations. Critical assumptions in the determination of value in use are the estimated cash flow projections and discount rates.

**32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting
(lanjutan)**

Penentuan umur manfaat aset takberwujud

Perseroan menentukan bahwa suatu aset takberwujud dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas jika berdasarkan analisis dari seluruh faktor yang relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto untuk Perseroan. Faktor yang relevan tersebut mencakup stabilitas industri di mana aset beroperasi dan perubahan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan, perkiraan atas tindakan kompetitor dan kinerja aset tersebut di masa lalu untuk suatu waktu yang memadai.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas umur manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

33. Manajemen risiko keuangan

Klasifikasi instrumen keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi". Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terekspos berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam kondisi pasar dan kinerja keuangan Perseroan, manajemen telah melakukan prosedur pengelolaan atas risiko keuangan yang sebagian besar dilakukan oleh departemen *treasury* sesuai dengan standar dan prosedur yang diberlakukan oleh *Unilever Global Treasury Centre* di Schaffhausen, Swiss.

**32. Critical accounting estimates and judgment
(continued)**

Determination of useful lives of intangible assets

The Company determines that an intangible asset is regarded as having an indefinite useful life when, based on an analysis of all the relevant factors, there is no foreseeable limit to the period over which the asset is expected to generate net cash inflow for the Company. The relevant factors include the stability of the industry in which the asset operates and changes in the market demand for the products output from the asset, anticipated action of competitors and the historical performance of the asset for a considerable length of time.

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the above mentioned factors.

33. Financial risk management

Financial instruments classification

As at 31 December 2024 and 2023, the Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors are classified as "financial assets measured at amortised cost". At 31 December 2024 and 2023, the Company's financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables, and lease liabilities are classified as "financial liabilities measured at amortised cost".

Financial risk factors

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

To minimise potential loss effects arising from unpredictability of the market and the Company's financial performance, management conducts financial risk management procedures which are primarily performed by the treasury department in accordance with official standards and procedures from the *Unilever Global Treasury Centre* in Schaffhausen, Switzerland.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan terekspos risiko nilai tukar berbagai mata uang asing yang terutama timbul dari mata uang USD dan EUR. Risiko nilai tukar kurs mata uang asing muncul dari transaksi akan datang yang mengikat serta realisasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Perseroan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Jika dianggap perlu, Perseroan melakukan lindung nilai secara ekonomik atas kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing, terutama untuk pembayaran pembelian bahan baku impor yang diestimasi berdasarkan data jatuh tempo pembayaran utang dalam mata uang asing. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini adalah mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan Perseroan.

Aset dan liabilitas moneter neto dalam mata uang asing diungkapkan pada Catatan 29.

Penguatan/pelemahan Rupiah terhadap USD dan EUR pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 akan meningkatkan (menurunkan) ekuitas dan laba rugi (setelah pajak penghasilan) seperti disajikan di bawah ini. Analisis ini didasarkan pada selisih nilai USD dan EUR yang menurut manajemen wajar pada tanggal pelaporan. Analisis tersebut mengasumsikan bahwa semua variabel lain, khususnya suku bunga, tetap konstan dan mengabaikan dampak apapun dari penjualan dan pembelian yang diperkirakan.

31 Desember/December 2024

5 persen penguatan/pelemahan terhadap USD/percent
strengthening/weakening of USD

8,344

5 persen penguatan/pelemahan terhadap EUR/percent
strengthening/weakening of EUR

(3,924)

31 Desember/December 2023

5 persen penguatan/pelemahan terhadap USD/percent
strengthening/weakening of USD

11,216

5 persen penguatan/pelemahan terhadap EUR/percent
strengthening/weakening of EUR

(5,918)

33. Financial risk management (continued)

Financial risk factors (continued)

a. Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures especially from USD and EUR. Foreign exchange risk arises from committed future transactions and realization of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Company maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

When considered necessary, the Company economically hedges its future foreign currency cash flow requirements, especially for payments of purchases of imported materials which are estimated based on the ageing schedule of payables in foreign currencies. The purpose of this economic hedging is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the Company's financial statements.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 29.

A strengthening/weakening of the Rupiah against the USD and EUR as at 31 December 2024 and 2023 would have increased (decreased) equity and profit or loss (after income tax) by the amounts shown below. This analysis is based on USD and EUR rate variances that management considers as being reasonably possible at the reporting date. The analysis assumes that all other variables, in particular interest rates, remain constant and ignores any impact of forecasted sales and purchases.

Dampak atas ekuitas dan laba rugi setelah pajak/
Impact on equity and profit or loss after income tax

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit terutama berasal dari simpanan dalam bank dan piutang kepada pelanggan. Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas di bank dan setara kas disimpan pada beberapa institusi keuangan yang berbeda yang berkinerja baik.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit terkait dengan piutang usaha karena Perseroan memiliki banyak pelanggan dan tidak ada pelanggan individu yang signifikan. Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, sebagian pelanggan diharuskan untuk memberikan penjaminan berupa bank garansi yang dapat dicairkan oleh Perseroan pada saat pelanggan dinyatakan tidak dapat melunasi utangnya. Selain itu, Perseroan juga memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan dengan sejarah kredit yang baik. Perseroan memiliki penilaian atas pelanggan dalam hal kemampuan membayar piutang saat jatuh tempo. Penilaian setiap pelanggan didasarkan pada posisi keuangan pelanggan serta pengalaman sebelumnya.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan provisi atas kerugian penurunan nilai.

Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Perseroan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang berlaku untuk piutang usaha karena tidak ada unsur pembiayaan terhadap piutang usaha. Perseroan menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut. Tingkat kerugian dihitung menggunakan metode "roll rate" berdasarkan probabilitas suatu piutang melalui tahapan-tahapan terjadinya gagal bayar dan penghapusan piutang. Tingkat kerugian didasarkan pada pengalaman kerugian kredit aktual selama tiga tahun terakhir, dengan batas maksimum berdasarkan pengalaman sepuluh tahun terakhir. Tingkat kerugian ini disesuaikan dengan faktor skalar yang merefleksikan perbedaan antara kondisi ekonomi selama periode di mana data historis didapatkan, kondisi terkini dan pandangan Perseroan terhadap kondisi ekonomi selama masa ekspektasian dari umur piutang.

33. Financial risk management (continued)

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits in banks and receivables from customers. The Company manages credit risk arising from its deposits with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

To avoid concentration of credit risk, cash in banks and cash equivalents are deposited at a number of different financial institutions of good standing.

The Company has no significant concentration of credit risk related to trade debtors, as the Company has a large number of customers without any significant individual customers. To avoid potential losses due to bad debts, some customers are required to place bank guarantees that can be claimed by the Company in case the customers fail to pay their debts. In addition, the Company also ensures that sales are made only to customers with appropriate credit history. The Company maintains customer ratings based on their ability to pay when the balance falls due. A customer's rating is determined based on their financial position and past experience.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset after deducting any provision for impairment losses.

In applying the impairment model to trade debtors, the Company adopts the simplified approach that is available to trade debtors as there is no financing element to trade debtors. The Company calculates the expected credit losses (ECLs) of its trade debtors based on the ageing of its trade debtors. Loss rates are calculated using a "roll rate" method based on the probability of a receivable progressing through successive stages of delinquency to write-off. Loss rates are based on actual credit loss experience over the past three years, capped at the maximum of the past ten years experiences. These rates are adjusted by scalar factors to reflect differences between economic conditions during the period over which the historical data has been collected, current conditions and the Company's view of economic conditions over the expected lives of the receivables.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur terhadap risiko kredit dan kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	Rata-rata tertimbang tingkat Kerugian/ <i>Weighted average loss rate</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Provisi atas penurunan nilai/ <i>Provision for impairment</i>
31 Desember 2024			
Lancar	0.06%	1,799,989	(1,084)
Lewat jatuh tempo 1 - 30 hari	1.02%	20,186	(205)
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	73.59%	234,979	(172,923)
Jumlah		2,055,154	(174,212)

	Rata-rata tertimbang tingkat Kerugian/ <i>Weighted average loss rate</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Provisi atas penurunan nilai/ <i>Provision for impairment</i>
31 Desember 2023			
Lancar	0.16%	2,231,395	(3,651)
Lewat jatuh tempo 1 - 30 hari	4.38%	38,636	(1,691)
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	73.70%	297,780	(219,457)
Jumlah		2,567,811	(224,799)

31 December 2024	
Current	
Overdue 1 – 30 days	
Overdue more than 30 days	
Total	

	Rata-rata tertimbang tingkat Kerugian/ <i>Weighted average loss rate</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Provisi atas penurunan nilai/ <i>Provision for impairment</i>
31 Desember 2023			
Lancar	0.16%	2,231,395	(3,651)
Lewat jatuh tempo 1 - 30 hari	4.38%	38,636	(1,691)
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	73.70%	297,780	(219,457)
Jumlah		2,567,811	(224,799)

31 December 2023	
Current	
Overdue 1 – 30 days	
Overdue more than 30 days	
Total	

c. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman bank. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan setara kas tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, semua pinjaman bank memiliki tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak mencatat pinjaman dengan suku bunga tetap pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, perubahan suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laba rugi.

c. Interest rate risk

The Company's interest rate risk arises from bank borrowings. The interest rate risk from cash and cash equivalents is not significant.

As at 31 December 2024 and 2023, all bank borrowings had fixed interest rates. The Company does not account for any fixed rate borrowings at fair value through profit or loss. Therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect profit or loss.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko suku bunga (lanjutan)

Untuk memastikan ketersediaan kas, departemen *treasury* menyiapkan perkiraan kebutuhan arus kas dan memelihara fleksibilitas pendanaan dengan pengelolaan fasilitas kredit yang memadai.

Tabel di bawah ini mengklasifikasi liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan, termasuk estimasi pembayaran bunga.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perseroan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya. Perseroan mengelola risiko likuiditas ini dengan terus memantau proyeksi arus kas dan arus kas aktual.

Perseroan berpartisipasi dalam pengaturan pembiayaan rantai pasokan (SCF) dengan tujuan utama untuk memfasilitasi proses pembayaran tagihan pemasok yang efisien, lihat Catatan 34. SCF memungkinkan Perseroan untuk memusatkan pembayaran utang usaha ke bank daripada membayar masing-masing pemasok secara individual. Meskipun SCF tidak secara signifikan memperpanjang jangka waktu pembayaran melebihi jangka waktu normal yang disepakati dengan pemasok lain yang tidak berpartisipasi, program tersebut membantu membuat arus kas keluar lebih dapat diprediksi.

33. Financial risk management (continued)

c. Interest rate risk (continued)

To ensure availability of sufficient cash, the treasury department conducts cash forecasts and maintains flexibility in funding by maintaining adequate credit facilities.

The table below classifies the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows, including estimated interest payments.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. The Company manages this liquidity risk by on-going monitoring of the projected and actual cash flows.

The Company participates in a supply chain financing (SCF) with the principal purpose of facilitating efficient payment processing of supplier invoices, see Note 34. The SCF allows the Company to centralise payments of trade payables to the bank rather than paying each supplier individually. While the SCF does not significantly extend payment terms beyond the normal terms agreed with other suppliers that are not participating, the program assists in making cash outflows more predictable.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

33. Financial risk management (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

e. Liquidity risk (continued)

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ More than 1 year until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
31 Desember 2024						31 December 2024
Pinjaman bank	1,450,000	1,456,612	1,456,612	-	-	Bank borrowings
Utang usaha	3,983,297	3,983,297	3,983,297	-	-	Trade creditors
Akrual	3,797,590	3,797,590	3,797,590	-	-	Accruals
Utang lain-lain	2,162,722	2,162,722	2,162,722	-	-	Other payables
Liabilitas sewa	530,632	678,054	44,966	575,058	58,030	Lease liabilities
Jumlah	11,924,241	12,078,275	11,445,187	575,058	58,030	Total

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ More than 1 year until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
31 Desember 2023						31 December 2023
Utang usaha	4,063,637	4,063,637	4,063,637	-	-	Trade creditors
Akrual	3,892,014	3,892,014	3,892,014	-	-	Accruals
Utang lain-lain	2,377,300	2,377,300	2,377,300	-	-	Other payables
Liabilitas sewa	750,783	968,308	84,307	636,965	247,036	Lease liabilities
Jumlah	11,083,734	11,301,259	10,417,258	636,965	247,036	Total

Nilai wajar instrumen keuangan

Fair value of financial instruments

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar ditentukan menggunakan hirarki dari input-input yang digunakan dalam teknik penilaian aset dan liabilitas:

Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Level 1);
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Level 2); dan

- (a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- (b) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

(c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Level 3).

Instrumen keuangan utama Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain, dan liabilitas sewa. Aset dan liabilitas keuangan Perseroan diharapkan terealisasi atau terselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut akan mendekati nilai wajarnya.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham.

33. Financial risk management (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

(c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The main financial instruments of the Company consist of cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables, and lease liabilities. The Company's financial assets and liabilities are expected to be realised, or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders.

34. Transaksi non-kas atas aktivitas investasi

34. Non-cash transactions of investing activities

	2024	2023	
Perolehan aset tetap melalui utang (dicatat dalam akun "Utang lain-lain")	232,967	349,198	Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other payables")

Perseroan berpartisipasi dalam pengaturan pembiayaan rantai pasokan (SCF) di mana pemasok dapat memilih untuk menerima pembayaran lebih awal atas tagihan mereka dari bank dengan memfaktorkan piutang mereka dari Perseroan. Berdasarkan pengaturan tersebut, bank setuju untuk membayar sejumlah kepada pemasok yang berpartisipasi sehubungan dengan tagihan yang harus dibayar oleh Perseroan dan menerima penyelesaian dari Perseroan di kemudian hari. Tujuan utama dari pengaturan ini adalah untuk memfasilitasi pemrosesan pembayaran yang efisien dan memungkinkan pemasok yang bersedia untuk menjual piutang mereka yang jatuh tempo dari Perseroan ke bank sebelum tanggal jatuh temponya.

The Company participates in a supply chain financing arrangement (SCF) under which its suppliers may elect to receive early payment of their invoice from a bank by factoring their receivable from The Company. Under the arrangement, a bank agrees to pay amounts to a participating supplier in respect of invoices owed by The Company and receives settlement from the Company at a later date. The principal purpose of this arrangement is to facilitate efficient payment processing and enable the willing suppliers to sell their receivables due from the Company to a bank before their due date.

34. Transaksi non-kas atas aktivitas investasi (lanjutan)

Perseroan tidak menghentikan pengakuan liabilitas awal yang menjadi dasar pengaturan tersebut karena tidak ada pembebasan hukum yang diperoleh maupun liabilitas awal yang dimodifikasi secara substantial saat mengadakan perjanjian. Dari sudut pandang Perseroan, pengaturan tersebut tidak memperpanjang jangka waktu pembayaran secara signifikan melebihi jangka waktu normal yang disepakati dengan pemasok lain yang tidak berpartisipasi. Perseroan tidak dibebankan bunga tambahan dari bank atas jumlah yang terhutang kepada pemasok. Oleh karena itu, Perseroan mengungkapkan jumlah yang diperhitungkan oleh pemasok dalam liabilitas karena sifat dan fungsi liabilitas keuangan tetap sama dengan liabilitas lainnya. Semua utang atas SCF pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp1.701.858 (2023: Rp716.589), diklasifikasikan lancar (utang usaha).

35. Aset yang dimiliki untuk dijual

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perseroan menyajikan beberapa aset tetap (bagian dari segmen Makanan dan Minuman) sebagai aset yang dimiliki untuk dijual setelah adanya rencana manajemen untuk menjual beberapa aset tetap dari kategori *Ice Cream*.

Aset tetap sebesar Rp51.406 disajikan sebagai dimiliki untuk dijual kepada Unilever Thai Holdings Limited setelah adanya persetujuan manajemen pada tanggal 27 Desember 2023. Penjualan aset tetap kepada Unilever Thai Holdings Limited telah diselesaikan pada tanggal 25 Juli 2024.

Sesuai dengan PSAK 105, aset-aset yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

36. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)

Manajemen menyajikan EBITDA sebagai ukuran kinerja yang diyakini relevan. EBITDA dihitung dengan menyesuaikan jumlah laba dengan mengecualikan dampak dari pajak penghasilan, biaya keuangan bersih, penyusutan, dan amortisasi.

EBITDA tidak didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagai pengukuran kinerja. Definisi EBITDA Perseroan mungkin tidak dapat dibandingkan dengan pengukuran dan pengungkapan kinerja yang digunakan oleh entitas lain.

34. Non-cash transactions of investing activities (continued)

The Company has not derecognized the original liabilities to which the arrangement applies because neither a legal release was obtained nor the original liability was substantially modified on entering into the arrangement. From the Company's perspective, the arrangement does not significantly extend payment terms beyond the normal terms agreed with other suppliers that are not participating. The Company does not incur any additional interest towards the bank on the amounts due to the suppliers. The Company therefore discloses the amounts factored by suppliers within payables because the nature and function of the financial liability remain the same as those of liabilities. All payables under the SCF as of 31 December 2024 amounting to Rp1,710,858 (2023: Rp716,589), are classified as current (trade creditors).

35. Assets held for sale

As at 31 December 2023, the Company presented several fixed assets (part of Foods and Refreshment segment) as assets held for sale following the management's plan to sell several fixed assets of Ice Cream category.

Fixed assets amounting to Rp51,406 was presented as held for sale to Unilever Thai Holdings Limited following the approval of the management on 27 December 2023. The sale of fixed assets to Unilever Thai Holdings Limited has been completed on 25 July 2024.

In accordance with SFAS 105, the assets held for sale should be measured at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell.

36. Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)

Management presented EBITDA as a performance measure which is believed to be relevant. EBITDA is calculated by adjusting the profit to exclude the impact of income tax, net finance costs, depreciation, and amortization.

EBITDA is not defined in the Indonesian Financial Accounting Standards as a performance measure. The Company's definition of EBITDA may not be comparable with similarly titled performance measures and disclosures used by other entities.

36. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) (lanjutan)

	2024	2023
Laba	3,368,693	4,800,940
Beban pajak penghasilan	981,731	1,400,936
Laba sebelum pajak penghasilan	4,350,424	6,201,876
Penyesuaian - penyesuaian:		
- Biaya keuangan bersih	64,456	77,407
- Penyusutan aset tetap	708,484	735,550
- Penyusutan aset hak-guna	156,247	170,406
- Amortisasi aset takberwujud	12,843	47,591
EBITDA	5,292,454	7,232,830

36. Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) (continued)

Profit
Income tax expense
Profit before income tax
Adjustments for:
Net finance costs -
Depreciation of fixed assets -
Depreciation of right-of-use assets -
Amortization of intangible assets -
EBITDA

37. Kejadian setelah tanggal neraca

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa and Independen

Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 14 Januari 2025 dengan hasil sebagai berikut:

- Menyetujui pengunduran diri dari Bapak Vivek Agarwal, Bapak Ainul Yaqin, dan Ibu Hernie Raharja sebagai direktur Perseroan.
- Menyetujui pengangkatan dari Bapak Alejandro Meinardo Santos Concha dan Ibu Vandana Suri sebagai direktur Perseroan efektif sejak tanggal 14 Januari 2025.
- Menyetujui pengangkatan Bapak Neeraj Lal sebagai direktur Perseroan efektif sejak tanggal 1 Maret 2025.

Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Independen pada tanggal 14 Januari 2025 dengan hasil sebagai berikut:

- Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham independen untuk melakukan penjualan atas bisnis es krim kepada PT The Magnum Ice Cream Indonesia selaku pembeli yang memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan pada saat Perjanjian Pengalihan Bisnis ditandatangani. Pelaksanaan dan penyelesaian transaksi akan dilakukan pada saat pembeli tidak lagi memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, yang akan terjadi melalui pemisahan eksternal. Nilai estimasi keseluruhan rencana penjualan bisnis Es Krim (tidak termasuk PPN) adalah sebesar Rp 7 triliun.

37. Subsequent events

Extraordinary and Independent General Meeting of Shareholders

The Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders on 14 January 2025 with the following results:

- Approved the resignation of Mr. Vivek Agarwal, Mr. Ainul Yaqin, and Ms. Hernie Raharja as directors of the Company.
- Approved the appointment of Mr. Alejandro Meinardo Santos Concha and Mrs. Vandana Suri as directors of the Company effective 14 January 2025.
- Approved the appointment of Mr. Neeraj Lal as director of the Company effective 1 March 2025.

The Company held an Independent General Meeting of Shareholders on 14 January 2025 with the following results:

- The Company has obtained approval from independent shareholders to sell the ice cream business to PT The Magnum Ice Cream Indonesia as a buyer who has an affiliate relationship with the Company when the Business Transfer Agreement is signed. The transaction will be executed and completed when the buyer no longer has an affiliate relationship with the Company, which will occur through an external separation. The estimated total value of the Ice Cream business sale plan (excluding VAT) is Rp 7 trillion.



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00017/2.1005/AU.1/04/0847-2/1/II/2025

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Unilever Indonesia Tbk:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report

No.: 00017/2.1005/AU.1/04/0847-2/1/II/2025

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Unilever Indonesia Tbk:

Opinion

We have audited the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2024, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.



Pengakuan pendapatan - diskon

Lihat Catatan 2(o) dan 4 atas laporan keuangan. Akrua rabat sejumlah Rp 1.305.107 juta pada tanggal 31 Desember 2024.

Pendapatan diukur neto setelah dikurangi rabat, pengurangan harga, dan insentif ("diskon").

Diskon tertentu atas barang yang dijual sepanjang tahun akan difinalisasi ketika jumlah tepatnya diketahui dan oleh karena itu pendapatan mencakup perkiraan imbalan variabel. Imbalan variabel merupakan bagian dari diskon yang tidak langsung dikurangkan pada faktur dan bervariasi sebagai akibat dari keragaman persyaratan dalam pengaturan kontrak dengan pelanggan. Bagian imbalan variabel yang belum diselesaikan menimbulkan diskon terutang kepada pelanggan pada akhir tahun ("akrua rabat").

Oleh karena itu, terdapat risiko salah saji pendapatan sebagai akibat dari ketidaktepatan perhitungan imbalan variabel.

Dalam pengakuan pendapatan, kami mengidentifikasi akrua rabat sebagai hal audit utama, karena akrua rabat signifikan dan pengaturan kontraktual dengan pelanggan tidak seragam.

Terdapat juga risiko bahwa pendapatan mungkin lebih saji karena manipulasi akrua rabat yang diakui sebagai akibat dari tekanan untuk mencapai target kinerja.

Prosedur audit kami dalam menilai pengakuan pendapatan mencakup hal-hal berikut:

- mengevaluasi desain dan menguji efektivitas operasi pengendalian internal tertentu yang terkait dengan proses pendapatan, termasuk pengendalian atas perjanjian rabat, perhitungan akrua rabat, dan pengendalian atas klaim rabat.
- menggunakan akrua rabat tahun sebelumnya dan pemahaman kami tentang perkembangan tahun berjalan untuk membentuk ekspektasi akrua rabat pada 31 Desember 2024. Kami membandingkan ekspektasi tersebut dengan akrua rabat aktual, melengkapi dengan permintaan keterangan lebih lanjut dan memperoleh dokumentasi pendasar sepanjang diperlukan.
- menginspeksi sampel akrua rabat pada 31 Desember 2024 ke dokumentasi pendasar dan menguji perhitungan akrua.
- menguji sampel akrua rabat yang dicatat setelah 31 Desember 2024 dan menilai apakah akrua dicatat pada periode yang tepat.
- menguji sampel klaim rabat yang dibuat setelah 31 Desember 2024 dan menilai apakah akrua awal dicatat pada periode yang tepat.
- mengevaluasi jurnal manual yang dicatat ke pendapatan untuk mengidentifikasi *item* yang tidak biasa atau tidak teratur dan memperoleh dokumentasi pendasarnya.

Revenue recognition - discounts

Refer to Notes 2(o) and 4 to the financial statements. The rebate accrual was Rp 1,305,107 million as of 31 December 2024.

Revenue is measured net of rebates, price reductions, and incentives ("discounts").

Certain discounts for goods sold during the year are only finalized when the precise amounts are known and revenue therefore includes an estimate of variable consideration. The variable consideration represents the portion of discounts that are not directly deducted on the invoice and is varied as a result of diversity in the terms in contractual arrangements with customers. The unsettled portion of the variable consideration results in discounts due to customers at year-end ("rebate accrual").

Therefore there is a risk of revenue being misstated as a result of incorrect calculation of the variable consideration.

Within revenue recognition, we identified the rebate accrual as key audit matter, as the rebate accrual is significant and the contractual arrangements with customers are not uniform.

There is also a risk that revenue may be overstated due to manipulation of the rebate accrual recognized resulting from the pressure to achieve performance targets.

Our audit procedures to assess revenue recognition included the following:

- evaluated the design and tested the operating effectiveness of certain internal controls related to the revenue process, including controls over the rebate agreements, calculation of the rebate accruals and controls over rebate claims.
- used the prior year rebate accrual and our understanding of current year developments to form an expectation of the rebate accrual as of 31 December 2024. We compared this expectation against the actual rebate accrual, completing further corroborative inquiries and obtained underlying documentation as appropriate.
- inspected samples of rebate accruals as of 31 December 2024 to underlying documentation and tested calculation of the accruals.
- tested samples of recorded rebate accruals after 31 December 2024 and assessed whether the accrual is recorded in the proper period.
- tested samples of rebate claims made after 31 December 2024 and assessed whether the original accrual was recorded in the proper period.
- evaluated manual journals recorded to revenue to identify unusual or irregular items and obtained underlying documentation.



- menganalisis kecukupan pengungkapan Perseroan sehubungan dengan akrual rabat.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024 ("Laporan Tahunan"), tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan

- assessed the adequacy of the Company's disclosures in respect of the rebate accrual.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the 2024 Annual Report (the "Annual Report"), but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion.



laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perseroan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Kartika Singodimejo, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0847

13 Februari 2025

13 February 2025

